

**JEJAK GURU SEMAN DALAM MENYAMPAIKAN ISLAM  
DI KECAMATAN SEMIDANG GUMAY  
TAHUN 1916-2001**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Humainiora (S.Hum)  
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

**OLEH :**

**ARISKA ROZA SURYANDA  
NIM. 1611430002**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2020 M/1441 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. : (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi atas nama: **Ariska Roza Suryanda NIM.1611430002** yang berjudul: **“Jejak Guru Seman Dalam Menyampaikan Islam Di Kecamatan Semidang Gumay Tahun 1916-2001”**. Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah/Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 13 Juli 2020

**Pembimbing II**

**Dr. Salim Bella Pili, M.Ag**  
NIP. 19570501992031001

**Refileli, S.Ag, M.A**  
NIP. 19670525200002003

**MENGETAHUI**  
Ketua Jurusan Adab

**Maryam, M.Hum**  
NIP. 197210221999032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **Ariska Roza Suryanda NIM 1611430002** yang berjudul: **“Jejak Guru Seman Dalam Menyampaikan Islam Di Kecamatan Semidang Gumay Tahun 1916-2001”** Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari **Senin**  
Tanggal : **13 Juli 2020**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat terima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Ilmu Adab.

Bengkulu, 13 Juli 2020

Dekan



Dr. Subirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

**Dr. Salim Bella Pili, M.Ag**  
NIP. 19570501992031001

**Refileli, M.A**  
NIP. 19670525200002003

Penguji I

Penguji II

**Dr. Suryani, M.Ag**  
NIP. 1969011019996032002

**Dr. Japarudin, M.Si**  
NIP. 198001232005011008

## **MOTTO**

*“Utamakan orang tuanya, insya Allah kebahagiaan ada di tangan mu”  
(Ariska Roza Suryanda)*

*“Ridha Tuhan itu di dalam ridhanya orang tua, dan ketidak rihaan Allah  
itu di dalam ketidak ridhaan orang tua”  
(H.R Imam At-Tirmidzi)*

## *PERSEMBAHAN*

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku ayah Iskandar dan ibuku Suryati yang telah mendidik yang selalu mendoakanku di setiap sujudnya.
2. Nenek ku Zubaidah yang telah mendukung, dari awal mulai kuliah sampai ke selesainya Skripsi ini.
3. Adek-adek ku Yeti Juita Lestari dan Naysila
4. Sahabat terbaik ku Sarwo Edi Wibowo, yang senantiasa mengingatkan dalam penyelesaian Skripsi ini
5. Orang-orang hebat yang telah memberikan motivasi yang luar biasa, kak Asmara, kak Faisal, kak Hadi dan lain-lain, yang tak bisa ku sebutkan satu per satu
6. Teman seperjuangan SPJ 2016 (Rekso Hendrek, Ema Nurmita, Sinta Anggraini Putri, Farlen Sumarni, Winda Oktiani, Safril Aji Mahzar, Deta Upia, Rosipah, Wendi Duansyah, Meksi Oktavia, Ayu Novita Sari, Wanda, Wita, Sahit Sayatudin, Neta Yunarti, Sutikha, Fafi Uli, Jopi Octavia, Tarno Saputra, Murdin Sanafia, dan Ana Marinda)
7. Teman-teman Ikatan Mahasiswa Bidik Misi (**IMADIKSI**) **IAIN** Bengkulu
8. Orang-orang yang telah bersama dan mendukung ku selama ini yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu
9. Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (**IAIN**) Bengkulu.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul : **“Jejak Guru Seman Dalam Menyampaikan Islam Di Kecamatan Semidang Gumay Tahun 1916-2001”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2020  
Saya yang menyatakan



**Ariska Roza Suryanda**  
NIM. 1611430002

## ABSTRAK

**Ariska Roza Suryanda, NIM 1611430002.** Judul skripsi, “**Jejak Guru Seman Dalam Menyampaikan Islam Di Kecamatan Semidang Gumay Tahun 1916-2001**”. Jurusan Adab Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulisan Skripsi ini berfokus pada aspek yaitu yaitu: (1) Biorafi Guru Seman (2) Jejak Guru Seman dalam menyampaikan Islam di kecamatan Semidang Gumay tahun 1916-2001. Metode yang digunakan melalui empat tahap, yaitu heuristics, Kritik sumber, Interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian mendeskripsikan Guru Seman merupakan putra Kaur yang menuntut Ilmu ke pulau Jawa selanjutnya kembali ke daerahnya untuk menyampaikan Islam di Semidang Gumay dan tentang biografinya. Selanjutnya Islam yang di sampaikan oleh Guru Seman berfokus pada akidah, fikih, dan bahasa Arab jejak ini dapat dilihat dari murid-murid Guru Seman yang sampai saat ini masih menganut dan meneruskan ajaran Guru Seman selain itu adanya kitab-kitab tentang fikih, akidah dan bahasa Arab yang disimpan oleh keluarga Guru Seman

*Kata kunci: Kitab, Tarekat, Akidah, Fikih*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Jejak Guru Seman Dalam Menyampaikan Islam Di Kecamatan Semidang Gumay Tahun 1916-2001”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada rasulullah saw, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah meningkatkan kualitas Institut sehingga menjadi lebih baik.
2. Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu beserta stafnya yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan, serta membina tenaga pendidikan.
3. Ibuk Maryam, M.Hum selaku Ketua Jurusan Adab, yang telah banyak membantu, dalam penyelesaian Skripsi ini
4. Bapak Drs. Salim Bella Pili, M.Ag selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibuk Refileli, S.Ag, M.A selaku pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang senantiasa sabar dalam memotivasi, mengarahkan dan memberi petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibuk Dr. Suryani M.Ag selaku penguji I dan Bapak Dr. Japarudin, M.Si selaku penguji II yang telah menguji Skripsi ini



7. Bapak/Ibu Dosen dan staf dalam lingkungan IAIN Bengkulu yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu penulis mencari referensi dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala kebaikan dan bantuan serta pertisipasinya dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal ibadah.

Bengkulu, Juli 2020  
Penulis

**Ariska Roza Suryanda**  
NIM. 1611430002

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PESEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	4
E. Kajian Terdahulu .....	5
F. Metode Penelitian .....	7
G. Kerangka Teori .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Islamisasi Di Kaur .....	19
B. Tokoh-tokoh Islam Di Kaur .....	22
C. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Kaur .....	26
D. Letak Geografis Kecamatan Semidang Gumay .....	29
<b>BAB III BIOGRAFI</b>	
A. Kelahiran dan Keluarga .....	41
B. Pendidikan .....	45
C. Peninggalan Guru Seman .....	49

**BAB IV JEJAK GURU SEMAN DALAM MENYAMPAIKAN ISLAM  
DI KECAMATAN SEMIDANG GUMAY**

A. Jejak Guru Seman Dalam Menyampaikan Islam Di Kecamatan Semidang Gumay Tahun 1916-2001. ....	56
B. Silsilah Guru Dan Murid.....	61
C. Dakwah Guru Seman Dalam Bidang Pendidikan.....	63

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Islamisasi terjadi tidak lepas dari peran para tokoh-tokoh yang tersebut dalam dakwah yakni para ulama, ulama ini berperan besar dalam menyiarkan Islam khususnya di Kaur, namun belum terlalu banyak di ketahui. Beberapa ulama yang telah di teliti seperti Haji Fikr Daud ketua gerakan Muhamadiyah Bintuhan Kaur, Pangeran Cungkai yang berdakwah di Kaur, Haji Nurudin Kampung yang berdakwah di Bintuhan<sup>1</sup> sedangkan Guru Seman sendiri berdakwah di Kecamatan Semidang Gumay

Peran ulama tersebut di atas masih banyak ulama-ulama yang perlu dikaji, baik dari biografi, pemikirannya, termasuk dalam hal ini Guru Seman. Alasan ketertarikan penulis meneliti tentang Guru Seman karena Guru Seman adalah tokoh yang belum diteliti sedangkan murid-muridnya cukup banyak, ketika melihat dari respon masyarakat kabupaten Kaur banyak yang mengenal Guru Seman.

Selanjutnya di lihat dari kondisi Islam di Kecamatan Semidang Gumay pada saat itu untuk pemahaman masalah agama masih layak di teliti walaupun sebelumnya sudah ada tokoh yang mengajarkan Islam yaitu Abdul Rani ayahnya ibuk Rasiah istri Guru Seman sendiri namun belum terlalu berkembang.

---

<sup>1</sup> Abas Musofa, Sejarah Islam di Bengkulu Abad ke 20 M (Jurnal Tsaqofah dan Tarik Vol 1, no 2 IAIN Bengkulu)

Untuk melakukan Aktifitas dakwah, Guru Seman sering mengajarkan Islam dari rumah ke rumah, maupun dari masjid ke masjid salah satu masjid yang menjadi pusat dakwahnya yaitu masjid Al – Iman yang terletak di Desa Sukamerindu, Kecamatan Semidang Gumay, dampak dari dakwah Guru Seman pada saat sekarang ini salah satunya lahir murid - murid yang saat ini menjadi tokoh Islam di Semidang Gumay sendiri salah satunya, Bapak Teguh yang menjadi Imam Masjid Al–Iman saat ini, Bapak Jalil juga menjadi Imam Masjid Al Malik Desa Sukamerindu, dan yang cukup terkenal juga salah satunya bapak Jawari yang saat ini melanjutkan dakwah Guru Seman, hampir sama dengan Guru Seman bapak Jawari juga salah satu Guru ngaji, dan mengajarkan fikih Syafi’i pula, baik di kalangan bapak-bapak, ibuk-ibuk bahkan anak – anak.<sup>2</sup>

Sedangkan jika di lihat dari aspek materi dakwah yang Guru Seman ajarkan lebih terfokus masalah akidah, fikih, Tasawuf, adapun Fikih yang Guru Seman pakai yaitu Fikih bermahzab Syafi’i dikarenakan di Indonesia sendiri banyak yang memakai Mahzab Syafi’i, beliau juga mengajarkan bahasa Arab, mengajarkan tentang bacaan Al-Qur’an serta Tajwid yang benar kepada masyarakat, membaca Arab Melayu, Do’a dan Zikir.<sup>3</sup>

Mengacu pada latar belakang di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul dengan judul: “jejak Guru Seman dalam menyampaikan Islam di kecamatan Semidang Gumay tahun 1916-2001” karena penulis

---

<sup>2</sup> Wawancara Salh Seorang Anak Dari Guru Seman Bapak Muslim, 19 Oktober 2019

<sup>3</sup> Wawancara Salah Seorang Murid Guru Seman Bapak Jawari, 12 Desember 2019

melihat bahwa yang meneliti masalah Ulama di Kaur belumlah menyeluruh, dan masih harus banyak diteliti salah satunya yaitu Guru Seman

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah biografi Guru Seman?
2. Bagaimanakah jejak Guru Seman dalam menyampaikan Islam di Semidang Gumay ?

#### **B. Batas Masalah**

Agar penelitian yang penulis lakukan ini tidak terlalu luas cakupannya, dan dapat terfokus pada masalah penelitian, maka penulis memberi batasan dalam melaksanakan penelitian ini.

1. Hanya terfokus pada Biografi Guru Seman
2. Penelitian ini hanya terfokus pada jejak sejarah Guru Seman di Kecamatan Semidang Gumay, walaupun Guru Seman pernah menyampaikan Islam di daerah lain

#### **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

##### **a) Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana biografi Guru Seman
2. Untuk mendeskripsikan jejak sejarah Guru Seman dalam menyampaikan Islam di Semidang Gumay

## **b) Kegunaan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan harapan untuk mendapat informasi peran seorang tokoh dalam menyampaikan dan mengembangkan Islam itu sendiri, salah satunya di kecamatan Semidang Gumay, menambah wawasan tentang perjuangan para tokoh dalam mengembangkan Islam itu sendiri terkhusus tokoh yang mengembangkan Islam di kecamatan Semidang Gumay, untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat kabupaten kaur, khususnya Kecamatan Semidang Gumay dan terutama bagi penulis sendiri, dan sangat mengharapkan menjadi referensi bagaimana sejarah masuknya Islam di Kaur dan peran tokoh-tokoh dalam penyebarannya, Skripsi ini berdasarkan pengetahuan penulis belum ada yang membahas Jejak Guru Seman Dalam Menyampaikan Islam Di Kecamatan Semidang Gumay Tahun 1916-2001

## **D. Kajian Terdahulu**

Tetapi penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini

Skripsi yang Berjudul *Peran H. Husein dalam Mengembangkan Agama Islam di kecamatan Muara Sahung (Tahun 1937-1951)* di tulis oleh Wesi Fitria Dahlia dari Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2016, dalam Skripsi ini permasalahan yang di bahas adalah tentang Peran H. Husein dalam mengembangkan Islam di Kecamatan Muara Sahung.

Skripsi *Kontribusi Haji Fikir Daud Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Bintuhan Kabupaten Kaur Tahun 1920-1982* Oleh Putri Arisandi dari IAIN Bengkulu, yang di bahas dari Skripsi ini permasalahan yang di bahas tentang Kontribusi Haji Fikir Daud dalam bidang sosial keagamaan di Bintuhan Kabupaten Kaur.

Skripsi *Haji Nurudin Kampung Dan Perkembangan Islam di Bintuhan Tahun 1959-1989* yang di tulis oleh Roni Kurniawan dari IAIN Bengkulu, permasalahan yang dibahas skripsi ini yaitu tentang bagaimana perkembangan Islam di Kota Bintuhan kabupaten Kaur.

Skripsi *Kiprah H. Abdul Karim (Oey Tjeng Hien) dalam bidang sosial keagamaan di Bintuhan pada tahun 1926-1938* yang di tulis oleh Selvi Gusria dari IAIN Bengkulu, Oey Tjeng Hien bukan seorang ulama yang aktif dalam menyiarkan Islam namun Abdul Karim merupakan seorang pejuang yang anti dengan penjajahan Kolonial.

Skripsi *Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam di Kaur Tahun 1700-1842*, yang di tulis Nelly Fitriana, Peran Pangeran Cungkai pada masa pemerintahan, berhasil mempersatukan daerah Hujan Mas, Kisam, Marga Haji, Liwa dan Bangkumat serta berhasil mengusir Suku Rejang dari Kaur.

Alasan peneliti mengambil rujukan pustaka di atas, karena di Semidang Gumay belum pernah ada yang meneliti masalah tokoh ini, Persamaan dan perbedaan dengan Skripsi yang peneliti tulis, pertama



masalah kesamaan yaitu sama-sama meneliti Ulama di kaur namun yang menjadi perbedaan yaitu masalah lokasi penelitian, penulis mengambil lokasi penelitian di Kecamatan Semidang Gumay.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian lapangan merupakan penelitian Kualitatif dimana peneliti berpartisipasi secara langsung. Dalam penelitian lapangan, penelitian secara individu berbiacara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya dan penelitian juga mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berjalan, dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian sejarah.

### **2. Jenis Data**

Jenis data yang di gunakan yaitu Kualitatif, data Kualitatif adalah data yang dibuat dengan kalimat ataupun kata-kata bukan dengan angka. Pengumpulan data dengan wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus ataupun dengan observasi transkrip. Selain itu sebuah data kualitatif bisa di peroleh dari rekaman video dan foto.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Sumber Primer ialah sumber sejarah yang diperoleh dari wawancara langsung dengan pelaku sejarah atau saksi mata ataupun dokumen yang dimiliki oleh pelaku sejarah tersebut. Salah

satu sumber primer yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah sumber utama yang mengetahui tentang Guru Seman ini sendiri yaitu yaitu bapak Muslim anak dari Guru Seman , yang menjadi data primer penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber Sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara dari Instansi atau lembaga yang berkenaan dengan penelitian seperti Buku, Jurnal, dan lainnya. Sumber sekunder dalam penelitian ini peneliti peroleh dari buku-buku, arsip, jurnal, skripsi, dan lainnya yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

4. Informan Penelitian

Berkenaan dengan menentukan informan penelitian dalam hal ini peneliti telah berupaya mencari informan kunci dari keturunan, kerabat, murid serta masyarakat yang menyaksikan bahkan pernah belajar dengan beliau, dalam mendapat informasi ini juga bahwa orang yang telah diwawancarai benar-benar masih hidup dan masih memiliki pendengaran serta ingatan yang jelas, dan bersedia untuk di wawancarai.

DATA INFORMAN		
No	Nama/Umur	Hubungan Dengan Guru Seman
1.	Muslim/60 tahun	Anak terakhir Guru Seman
2.	Mahlil/65 tahun	Anak ke 2 Guru Seman
3.	Jawari/69 tahun	Murid Guru Seman
4.	Ratna/72 tahun	Sepupu Ibuk Rasiah Istri Guru Seman
5.	Teguh/61 tahun	Murid Guru Seman
6.	Jubaidah/70 tahun	Orang yang pernah Belajar dengan Guru Seman, Masyarakat desa Sukamerindu
7.	Din/53 tahun	Cucu syekh Asmudin kaffah,

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi Lapangan

Observasi adalah suatu metode yang biasanya dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung.

Dengan cara melakukan penelitian langsung kepada tokoh yang mengetahui secara langsung tentang Jejak Guru Seman dalam menyampaikan Islam di Semidang Gumay, dalam penelitian ini digunakan metode sejarah lisan yang secara langsung mengamati, meneliti dan menyaring data yang akurat.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jejak guru seman dalam menyampaikan islam di kecamatan semidang gumay tahun 1916-2001 Berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu dikaitkan dengan penelitian, kriteria dalam menentukan siapa yang akan diwawancarai atau informan penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah yang akan diteliti untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini penulis lebih banyak mendapatkan informasi tentang tokoh Guru Seman ini melalui wawancara dengan, anak-anak Guru Seman, murid Guru Seman, dan tokoh masyarakat yang mengetahui tentang Guru Seman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan. Sejarah kehidupan, cerita, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>4</sup>

## 6. Teknik Analisa Data

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian sejarah adalah sebagai berikut, heuristik, kritik, interpretasi, dan Historiografi.

### a. Heuristik (Mengumpulkan Data)

Heuristik secara etimologi berasal dari kata Yunani *Heurishien* artinya memperoleh.<sup>5</sup> Heuristik secara etimologi berasal dari bahasa Jerman yaitu *Heuristisch* yang berarti *to invile discover* (menemukan, mengumpulkan). Heuristik merupakan tahapan pengumpulan sesuai dengan sejarah yang akan ditulis, adapun pengertian Heuristik itu sendiri berasal dari bahasa Yunani *Heuristiken* yaitu berarti menemukan atau mengumpulkan sumber

### b. Kritik Sumber

Kritik Sumber adalah proses penyeleksian atau penyuntingan terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan.<sup>6</sup> Seorang sejarawan harus memilih dan memilah sumber yang faktual dan orisinal agar dapat dipertanggungjawabkan dalam penulisan sejarah nantinya. Dalam Kritik Sumber ini terdapat dua macam, yakni Kritik Eksternal yang dilakukan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 329.

<sup>5</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 55.

<sup>6</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia, 2014. hal. 101.

untuk menguji keabsahan tentang keaslian Sumber (Otentisitas) dan Kritik Internal yang dilakukan untuk menguji keabsahan tentang keshahihan sumber (Kredibilitas).

c. Interprestasi (Penafsiran Sejarah)

Interpretasi Sejarah ialah menganalisis peristiwa sejarah berdasarkan penjelasan dari beberapa informan atau sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam tahap ini penulis melakukan analisis terhadap sumber data yang terdapat beragam penjelasan informasi/sumber-sumber sejarah dalam suatu permasalahan yang sama, penulis membandingkan antara yang satu dengan yang lainnya untuk menentukan yang mana yang lebih mendekati kebenaran.

d. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi (Penulisan Sejarah) merupakan Fase terakhir dalam metode penelitian sejarah. Secara umum historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan penelitian sejarah yang telah dilakukan sebagai tahap akhir dalam penelitian sejarah. Hasil dari penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang Jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal (fase perencanaan) hingga tahap akhir (Penarikan kesimpulan).<sup>7</sup> Seorang sejarawan harus menghubungkan peristiwa yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadikan rangkaian

---

<sup>7</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta: Ombak, 2011. hal. 116-117.

yang berarti dan disajikan secara sistematis, dipaparkan dalam beberapa bab yang saling melengkapi agar mudah dipahami.

## **F. Kerangka Teori**

Awal mula kedatangan Islam di Indonesia di mulai dari sejak zaman pra sejarah, penduduk kepulauan Indonesia di kenal sebagai pelayar – pelayar yang sanggup mengarungi lautan lepas. Sejak awal abad Masehi sudah ada rute – rute pelayaran dan perdagangan antara kepulauan Indonesia dengan berbagai daerah di daratan Asia tenggara. Wilayah barat nusantara dan sekitar malaka sejak masa kuno merupakan wilayah yang menjadi titik perhatian, terutama dengan hasil bumi yang di jual disana menarik bagi para pedagang Asing.<sup>8</sup>

Saluran Islamisasi dengan perdagangan juga sangat menguntungkan hal ini di sebabkan karena Islam tidak ada pemisahan antara aktifitas perdagangan dengan kewajiban mendakwahkan Islam kepada pihak – pihak lain. Dalam aktifitas perdagangan yang di lakukan oleh pendatang. Juga terlibat golongan raja dan kaum bangsawan lokal. tentu saja ini sangat menguntungkan, karena dalam teradisi lokal apabila seorang raja memeluk Islam, maka dengan sendirinya akan di ikuti oleh mayoritas rakyatny. Ini terjadi karena masih kuatnya penduduk pribumi memelihara prinsip- prinsip yang sangat di warnai oleh Hirarki tradisional.

Paling tidak ada dua pendapat mengenai masuknya Islam di Indonesia, pertama pendapat lama yang mengatakan Islam masuk ke

---

<sup>8</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada 2015). Hlm 191 - 192

Indonesia abad ke 13 M. pendapat tersebut dikemukakan oleh para sarjana-sarjana orientalis Belanda, diantaranya Snouck Hurgenje Islam datang ke Indonesia pada Aabad ke 13 M dari Gujarat (bukan dari Arab langsung) dengan bukti ditemukannya makam sultan yang beragama Islam pertama Malik As – Sholeh raja pertama kerajaan samudra pasai yang dikatakan berasal dari Gujarat.

Pendapat ke dua mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 Masehi atau Abad ke 1 Hijriah. Pendapat ini dikemukakan oleh sarjana-sarjana Muslim di antaranya Hamka, Hamka merupakan pendukung pendapat ini adapun alasan yang di jadikan dasar oleh Hamka untuk memperkuat pendapatnya adalah sebagai berikut

- 1) Orang Arab telah memegang peranan penting di selat Malaka. Kota kalah (Kedah, Kra, Klang) telah menjadi kota pertemuan antara pedagang Arab dan Tiongkok (Islam).
- 2) Pada tahun 674, telah di jumpai orang Islam di Jawa berdasarkan catatan Tiongkok , Raja Ta Chi/Ta Cheh telah mengirim utusan ke Cho-po (Jawa), kerajaan Ho-ling (Kalingga), untuk menyebarkan pundi-pundi emas.<sup>9</sup>

Adapun menurut H. Agus Salim, menurutnya Islam telah masuk ke Nusantara bersamaan masuknya Islam di Tiongkok (Abad ke 7) hal ini karena pedagang antar Tiongkok dan Nusantara sudah ramai terutama di daerah Sumatera.

---

<sup>9</sup> Ustadz Rizem Aizid, Sejarah Islam Nusantara, (Yogyakarta : DIVA Press 2016) hlm 29



Bahkan di ceritakan ketika Islam berkembang pada abad pertama Hijriyah, (7 Masehi), Rasulullah telah mengutus Sa'ad bin Abi Waqqash berziarah pada kaisar Cina dan memperkenalkan Islam di negeri Cina. di ketahui pada abad pertama hijriah ada pemukiman masyarakat muslim di Kanton.

Bahkan Syed Naguib Al –Attas, dalam karangan *Preliminary Statement on the General Theory of the Ismatization of the Malay-Indonesian Archipelago* menyebut bahwa orang muslim yang berpindah dari Kanton pada Abad pertama Hijriyah (Abad ke 7 M), kemudian bermukim di Palembang dan Kedah yang di kenal perkampungan Arab di pesisir sungai Musi Palembang.

Teori selanjutnya yaitu awal masuknya Islam ke Indonesia abad ke 11. Teori ini tidak mempunyai banyak bukti untuk memperkuat pendapatnya. Adapun di antara bukti yang di gunakan untuk memperkuat Teori ini adalah ditemukannya Batu Nisan Fatimah Binti Maimun di Leren Gresik, Jawa Timur. Angka yang tertera pada makam Fatimah tersebut adalah tahun 1028. Selain itu, Lutvik Kalus, berdasarkan temuan atas sebuah Cap Jimat di Barus yang terbuat dari kaca dan terdapat tulisan “Demi Allah, Muhamad”, memperkirakan cap ini berasal dari Abad ke 11.<sup>10</sup>

Menurut Badrul Munir Hamidy Islam masuk ke Bengkulu Awal abad ke 15 melalui 5 pintu, Menurut Salman Ali “dari sumber lokal

---

<sup>10</sup> Ustadz Rizem Aizid, Sejarah Islam Nusantara, (Yogyakarta : DIVA Press 2016) hlm 31

yang terhimpun dari gelumpai (tulisan dengan kulit Bambu dengan mempergunakan tulisan ulu), di peroleh keterangan bahwa pada tahun 1417 M, seorang da'i dari Aceh bernama Malim Muhidin datang ke Gunung Bungkok Sungai Serut Awi, kawasan Lematang Ulu. Ia berhasil Meng-Islamkan Ratu agung, penguasa di gunung Bungkok saat itu. Enam Bulan kemudian Malim pergi meninggalkan gunung Bungkok menelusuri Sungai Lematang arah ke Ilir.<sup>11</sup>

Berdasarkan di atas, jelas pada tahun 1417. Agama Islam masuk ke daerah Gunung Bungkok. Hal ini menggambarkan bahwa Islam telah hadir di daerah Bengkulu sebagai jalan Pertama melalui sungai Serut. Jalan ke dua masuknya Islam di Bengkulu yaitu melalui tanah Rejang dari perkawinan sultan Mujaffar Syah dengan Putri serindang Bulan, jadi pada pertengahan Abad ke XVII Islam telah masuk ke tanah Rejang.<sup>12</sup> ketiga, adalah melalui datangnya Bagindo Maharajo Sakti dari pagaruyung ke Sungai Lemau, karena Pagaruyung telah lebih dahulu masuk Islam, yakni kerajaan Minangkabau pada akhir abad ke XVI telah menganut Islam.

Sedangkan masuknya Islam di tanah Serawai dan Kaur sendiri menurut buku yang di tulis Badrul Munir Hamidy melalui jalan ke empat pada sekitar tahun 1620, pantai Selatan Barat Sumatera sampai ke perbatasan kerajaan Indrapura betul-betul berada dibawah pengaruh

---

<sup>11</sup> Badrul Munir Hamidy, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, (Bengkulu: Panitia Penyelenggara STQN XVII, 2004). Hlm 13

<sup>12</sup> Badrul Munir Hamidy, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, (Bengkulu: Panitia Penyelenggara STQN XVII, 2004). Hlm 24

Sultan Banten, yang tiap tahun mengirim Utusannya (Jenang) ke Selebar bukan saja untuk mengumpulkan Lada, tetapi turut menyelesaikan perselisihan yang timbul dan dimana perlu mengangkat Kepala Dusun yang disebut proatin. Dengan demikian berarti Islam telah masuk ke tanah Serawai dan Kaur. Islam masuk ke Bengkulu melalui jalan ke empat melalui dakwah oleh da'i-da'i dari Banten berkat hubungan Banten dan Selebar.

Semenjak tahun 1624, VOC besahabat dengan Banten, telah berulang-ulang mengunjungi Selebar untuk berdagang lada. Malahan pada tanggal 5 Juli 1660, VOC di bawah pimpinan komisaris Balhsar Birt ,mengadakan perjanjian dagang lada dengan Selebar, Depati Bangsa Radin ( 1638-1710), Dari sejarah dikatakan bahwa sebagian besar dari lada yang di perdagangkan di Banten, kepada pedagang Eroufa berasal dari Selebar.<sup>13</sup>

Pada tahun 1079 H (1668) Depati Bangsa Radi, Putra Depati Payung Negara, dari Selebar berkunjung ke Banten menghadap Sultan Agung Tirtayasa, Sultan Abdullah Abdul Fatah (1651-1682). Ia mendapat surat dari Sultan Banten yang tertulis di atas loyang pengakuan sebagai raja kerajaan Selebar dengan gelar pangeran Nata Diraja. Seterusnya menurut riwayat, pangeran Nata Di Raja inilah yang kawin dengan Puteri Kemanyun, anak perempuan dari Sultan Banten

---

<sup>13</sup> Badrul Munir Hamidy, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, (Bengkulu: Panitia Penyelenggara STQN XVII, 2004). Hlm 32

Ageng Tittayasa, di sertai 12 tentara banten yang turut serta kembali ke Selebar.

Dibagian utara provinsi Bengkulu sekarang, terdapat pula satu kerajaan kecil bernama kerajaan Anak Sungai. Wilayahnya terdiri dari lembah-lembah sungai Manjuto di utara sampai Air Urai di selatan. sultannya bernama Encik Redik, keturunan dari raja-raja di Pariaman dengan gelar Sultan Saidi Syarif, dan berkedudukan di Manjuto.

Kerajaan ini meliputi daerah-daerah Negeri Empat Belas kota (Muko-Muko), Negeri Limo Kota (Bantal), Negeri Protain Nan Kurang Satu Enam Puluh (Sebelat) dan ketahun. Secara tradisional kerajaan Anak Sungai dianggap sebagai rantau kerajaan Minangkabau, pada permulaan abad ke XVII merupakan provinsi dari Kerajaan Indrapura. Rakyatnya terdiri dari penduduk asli dusun yang terkenal dengan sebutan Suku Anak Sungai, anak pesisir yang menetap disitu membuka ladang padi sambil berkebun lada, yaitu sejumlah orang Palembang dan Jambi. Adapun mayoritas adalah orang-orang Padang darat yang banyak berdiam di Pasar sebagai pedagang.

Pemerintahannya berpola melayu, yaitu kedaulatan politik berada pada Islam. Jadi Islam masuk ke Muko-Muko karena bertetangga dengan kerajaan Indrapura. Pada bulan Agustus 1728, Merah Bangun dinobatkan oleh sultan Indrapura sebagai Sultan Muko-muko pertama berdiri sendiri dan berkedudukan di Muko-muko telah Islam karena

bertetangga dengan kerajaan Indrapura, jadi ini merupakan jalur ke lima masuknya Islam ke Bengkulu.<sup>14</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini disajikan kedalam Lima Bab yang diuraikan dalam sistematika Penulisan dibawah ini. Setiap Bab berisi Sub Bab yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

**BAB I.** Pendahuluan, yakni terdiri dari latar belakang masalah, rumusan Masalah, Batasan Masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Landasan Teori dan Sistematika Penulisan.

**BAB II.** Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Islamisasi di Kaur, Tokoh-tokoh Islam Di Kaur, Letak Geografis Wilayah Kabupaten Kaur, Letak Geografis Kecamatan Semidang Gumay.

**BAB III.** Biografi Guru Seman, Terdiri dari Keluarga dan Kelahiran, pendidikan, dan peninggalannya

**BAB IV.** Jejak Guru Seman Dalam Menyampaikan Islam Di Kecamatan Semidang Gumay, Terdiri Dari Jejak Guru Seman Dalam Menyampaikan Islam Di Kecamatan Semidang Gumay Tahun 1916-2001, Silsilah Guru Dan Murid, Guru Seman Dalam Bidang Pendidikan

**BAB V.** Penutup, terdiri dari Kesimpulan dan Sara

---

<sup>14</sup> Badrul Munir Hamidy, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*, (Bengkulu: Panitia Penyelenggara STQN XVII, 2004). Hlm 34

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Islamisasi Di Kaur**

Islamisasi adalah istilah yang mencakup proses (1). Datangnya orang Islam untuk berdakwah, (2). Adanya warga pribumi yang menganut agama Islam, (3). Adanya komunitas atau kesultanan, (4). Adanya sejumlah Masjid dan Mushola, (5). Adanya lembaga keislaman dan sebagainya.

Sampai sekarang belum terdapat kesepakatan tentang asal usul awal Islamisasi di Kaur, namun jelas bahwa proses Islamisasi di daerah yang cukup luas ini telah dilakukan banyak pihak dan dengan berbagai cara atau jalur di antara pihak-pihak yang telah Islamisasi adalah orang Banten, Arab, Minang, adapun caranya melalui jalur dagang, perkawinan.

Dari banyak catatan yang berserak ini dapat penulis sampaikan pendapat pertama yaitu dari jurnal *Tsa'kofah IAIN Bengkulu* yang ditulis oleh Bobi Syahri Adha dan kawan-kawan yang menyatakan salah satu daerah kabupaten Kaur yang tidak bisa dilepaskan dengan sejarah masuknya Islam di Bengkulu adalah wilayah Bintuhan masuknya Islam di Bintuhan yaitu melalui berbagai macam jalur: Pertama, melalui jalur perdagangan sejarah masuknya Islam di Kota Bintuhan merupakan bagian dari dalam proses Islamisasi di wilayah Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. Dahulu kota Bintuhan ini dikenal dengan kota Bandar/pelabuhan yang terkenal pada saat itu, sehingga banyak para

pedagang dari luar berdatangan ke kota Bintuhan seperti orang-orang Erofa (Belanda dan Inggris), Jepang, China bahkan Arab.<sup>1</sup> Apabila kita lihat Sejarah bahwa datangnya para musafir Arab di antaranya Sayid Ahmad, musafir Arab yang berasal dari Hadramaut Yaman di perkiraan tahun 1816-1821 Kahadiran Awalnya.<sup>2</sup> Kedua, melalui jalur perkawinan Islam di Bintuhan berasal dari tanah Arab langsung bukan dari Palembang, Padang maupun Banten. Yang menjadi dasar dari pendapat ini adalah karena orang yang pertama kali mengenalkan Islam secara menyeluruh di Bintuhan berasal dari tanah Arab, yaitu Sayid Ahmad Bin Ali Bin Syekh Abu Bakar yang menikah dengan wanita setempat yang makamnya dapat kita jumpai di TPU desa Jembatan II Bintuhan. Ketiga melalui jalur pendidikan, pada waktu Sayid Ahmad Bin Ali Bin Syekh Abu Bakar tiba di kota Bintuhan untuk menyebarkan agama Islam kepada masyarakat pribumi, ternyata beliau mendirikan sebuah pondok pesantren yang di kenal dengan nama MHS (Mu'awanatul Her School)<sup>3</sup> setelah beliau wafat pendidikan penyebaran Islam di lanjutkan anaknya yaitu Habib Alwi.<sup>4</sup>

Pendapat ke dua yang penulis kutib dari Skripsi Nelly Fitriana yang di ambil dari buku Zurneli Zubir peninggalan sejarah dan potensi

---

<sup>1</sup>Skripsi Roni Kurniawan, dengan judul *Haji Nurdin Kampung Dan Perkembangan Islam Di Bintuhan (1959-1989)* IAIN Bengkulu 2018

<sup>2</sup> Bobi Syahri Adha dkk, *Sejarah Islam di Kota Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur* (Jurnal Tsaqofah dan Tarik Vol 1, no 2 IAIN Bengkulu) hlm 113

<sup>3</sup> Bobi Syahri Adha dkk, *Sejarah Islam di Kota Bintuhan Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur* (Jurnal Tsaqofah dan Tarik Vol 1, no 2 IAIN Bengkulu) hlm 113

<sup>4</sup> Skripsi Nelly Fitriana, dengan judul *Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam di Kaur Tahun 1700-1842*. IAIN Bengkulu 2019. Hlm 38

Wisata kabupaten Kaur provinsi Bengkulu ditemukan sejumlah makam Islam yang di duga sebagai tokoh penyebar Islam di Bintuhan yakni makam keluarga Habi Ahmad Bin Syekh Abu Bakar, makam ini terdiri dari Seorang yang bernama Sayid Ahmad bin Syekh Abu Bakar beserta Istrinya, Aliyah dan satu lagi bernama sayid Abdullah Bin Ahmad Bin Syekh Abu Bakar. Selain dari pada itu ada sebuah makam yang diberi nama makam Poyang Pinang Tawar terletak di Desa Penggubaian kecamatan Kaur Selatan, bahwa makam ini adalah makam Aminullah yang berasal dari Jawa sekitar abad ke 16 datang ke Bintuhan<sup>5</sup>

Pendapat ke selanjutnya yaitu dari buku yang di tulis Badrul Munir Hamidy Sedangkan Masuknya Islam di tanah Serawai dan Kaur sendiri menurut buku yang di tulis Badrul Munir Hamidy melalui jalan ke empat pada sekitar tahun 1620, pantai Selatan Barat Sumatera sampai ke perbatasan kerajaan Indrapura betul-betul berada dibawah pengaruh Sultan Banten, yang tiap tahun mengirim utusannya (Jenang) ke Selebar bukan saja untuk mengumpulkan lada, tetapi turut menyelesaikan perselisihan yang timbul dan dimana perlu mengangkat kepala dusun yang disebut proatin. Dengan demikian berarti Islam telah masuk ke tanah Serawai dan Kaur. Islam masuk ke Bengkulu melalui jalan ke empat melalui dakwah oleh da'i-da'i dari Banten berkat hubungan Banten dan Selebar.

Adapun pendapat lain yang penulis kutib dari Skripsi Nelly Fitriana, yang menyatakan bahwa abad ke 17 telah ada tanda-tanda

---

<sup>5</sup> Skripsi Nelly Fitriana, dengan judul *Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam di Kaur Tahun 1700-1842*. IAIN Bengkulu 2019. Hlm4



berdirinya sebuah pondok pesantren yang dikenal dengan Langgar Tarbiyah oleh Syekh Radhi yang dikenal dengan nama Syekh Embacang batu berfungsi sebagai tempat rukhiyah bersama murid-muridnya termasuk diantaranya pangeran Poyang Sebrani, Poyang Diwe Mude dan Poyang Cungguh ketiga Pangeran tersebut di beri gelar Pangeran Cungkai.<sup>6</sup>

Sedangkan perkembangan Islam di kecamatan Semidang Gumay cukup signifikan untuk jumlah sarana ibadah di kecamatan ini tercatat memiliki 18 Masjid, terdapat 1 Pesantren yang terletak di desa Trans Cahaya Batin, 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN). di Semidang Gumay juga terdapat rumah Suluk tarekat Naqsyabandiyah yang ada di desa Padang Panjang, selanjutnya terkait dengan ormas Islam rata-rata penduduknya berlatar belakang NU, namun ada satu desa yang penduduknya Muhamadiyah yaitu di Desa Mentiring.

## **B. Tokoh-Tokoh Islam Di Kaur**

Dalam penyebaran Islam di Kaur tentu tidak bisa lepas dari siapa yang membawa Islam, dan siapa yang mengembangkannya Islam itu sendiri dalam hal ini peneliti menghimpun tokoh-tokoh yang mengembangkan Islam di Kaur baik yang sudah di teliti maupun yang belum di teliti salah satunya yaitu.

### **1. H.Nurudin Kampung**

Perkembangan Islam di Bintuhan Tahun 1959-1989 yang di tulis oleh Roni Kurniawan, Haji Nurdin Kampung adalah tokoh agama

---

<sup>6</sup> Skripsi Nelly Fitriana, dengan judul *Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam di Kaur Tahun 1700-1842*. IAIN Bengkulu 2019. Hlm 7

yang terkenal dimasanya, beliau adalah tokoh penyebar agama Islam di Bengkulu Selatan tepatnya di kabupaten Kaur Kota Bintuhan, beliau lahir di Air Langkap pada tahun 1906, Haji Nurdin Kampung selama hidupnya dia habiskan untuk berdakwah mengajarkan agama Islam kepada masyarakat Bintuhan terutama desa Pasar Baru, peran Haji Nurdin Kampung dalam perkembangan Islam ini dengan cara mendatangi rumah kerumah dan dusun kedusun lainnya. Haji Nurdin Kampung membasmi Khurafah dan meluruskan ajaran tauhid dimana masyarakat Bintuhan dulu masih banyak menganut paham Animisme dan Dinamisme. Haji Nurdin Kampung juga mengajarkan berbagai macam ajaran Islam seperti sholat, mengaji, dan lain-lainnya. Dalam mengembangkan ajaran agama Islam Haji Nurdin Kampung ini memiliki jiwa yang kuat, penuh dengan kesabaran dan memiliki semangat yang kuat.<sup>7</sup>

## 2. H. Husein

Peran H.Husen dalam mengembangkan agama Islam di kecamatan Muara Sahung tahun 1937-195 yang di tulis oleh Wesi Fitria Dahlia. Membahas tentang apa saja ajaran yang telah disampaikan oleh H. Husein kepada masyarakat Muara Sahung. Adapun ilmu yang diajarkan H. Husein ini antara lain: Nahwu sharof (menelusuri arti dan makna al-Qur'an), mengajarkan masyarakat membaca al-Qur'an serta

---

<sup>7</sup> Skripsi Roni Kurniawan, dengan judul *Haji Nurdin Kampung Dan Perkembangan Islam Di Bintuhan (1959-1989)* IAIN Bengkulu 2018. Hlm 84

tajwid yang baik dan benar, fiqih, do“a dan zikir, dan membacaa kitab perukunan melayu

### 3. Kiprah Abdul Karim (Oey Tjeng Hien)

Kiprah H. Abdul Karim (Oey Tjeng Hien) dalam bidang sosial keagamaan di Bintuhan pada tahun 1926-1938 yang di tulis oleh Selvi Gusria dari IAIN Bengkulu, Oey Tjeng Hien bukan seorang ulama yang aktif dalam menyiarkan Islam namun ia merupakan seorang pejuang yang anti dengan penjajahan Kolonial. Setelah ia menjadi Muslim, Oey Tjeng Hien aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti saat Muhamadiyah di dirikan ia menjabat sebagai ketua Konsul Muhamadiyah Bintuhan, selain terlibat dalam kepengurusan Muhamadiyah, Oey Tjeng Hien juga membantu dalam mensponsori gerakan Tabligh, dan memberikan fasilitas ketika melakukan kegiatan-kegiatan.<sup>8</sup>

### 4. Pangeran Cungkai

Peran Pangeran Cungkai dalam mengembangkan Islam di Kaur tahun 1700-1842, yang di tulis Nelly Fitriana, peran Pangeran Cungkai pada masa pemerintahan, berhasil mempersatukan daerah Hujan Mas, Kisam, Marga Haji, Liwa dan Bangkumat serta berhasil mengusir Suku Rejang dari Kaur.

---

<sup>8</sup> Skripsi Selvi Gusria, dengan judul *Kiprah Abdul Karim (Oey Tjeng Hien) Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Bintuhan*, IAIN Bengkulu 2019. Hlm 78

Pangeran Cungkai dapat merubah Benteng Inggris dan Belanda menjadikan sebuah Pesantren dan Mushola, beliau mengajarkan Ilmu pendidikan, piqih, doa, zikir dan cara baca Al-Qur'an, sehingga dalam peran Pangeran Cungkai beliau mengembangkan Islam melalui jalur : berdakwah, pendidikan, do'a dan zikir.

#### 5. Haji Fikir Daud

Kontribusi Haji Fikir Daud dalam bidang sosial keagamaan di Bintuhan kabupaten Kaur tahun 1920-1982 Oleh Putri Arisandi dari IAIN Bengkulu, Skripsi ini membahas tentang salah seorang tokoh agama di kabupaten Kaur, yang dikenal sebagai seorang tokoh yang sangat gigih dalam belajar dan mengajarkan agama Islam pada masyarakat Bandar khususnya. Temuan penelitian ini ialah ada beberapa kontribusi H. Fikir Daud dalam bidang sosial keagamaan. Pertama, yakni dalam bidang sosial, H. Fikir Daud menjalankan perannya sebagai widana dan tokoh masyarakat Bandar. Sedangkan dalam bidang keagamaan, H. Fikir Daud mengembangkan dakwahnya dengan membasmi Khurafat dan meluruskan ajaran Tauhid. Di dalam bidang pendidikan keagamaan ada dua, pendidikan formal dan pendidikan non formal.

### C. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Kaur

Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2003 dan surat Mendagri No. 136/205/PUM tanggal 12 September 2005, luas wilayah Kabupaten Kaur 3.025,59 Km<sup>2</sup> atau 302.559 Ha. yang terdiri dari wilayah daratan seluas 2.365 km<sup>2</sup> atau 236.500 Ha, dan wilayah laut seluas 660,59 Km<sup>2</sup> atau 66.059 Ha. yang merupakan perhitungan dari garis pantai sepanjang 89,17 km dan sejauh 4 mil dari garis pantai. Kabupaten Kaur terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan, termasuk dalam wilayah administrasi provinsi Bengkulu. Berjarak sekitar 200 km dari ibukota Provinsi Bengkulu.<sup>1</sup>

Secara geografis letak kabupaten Kaur berada pada 10304'8,76" 103046'50,12" BT dan 4015'8,21" – 4055'27,77" LS. Kabupaten Kaur berada di wilayah paling selatan Provinsi Bengkulu dan berbatasan langsung dengan Provinsi Lampung dan Provinsi Sumatera Selatan.<sup>2</sup> Berdasarkan Undang-undang Nomor 3 tahun 2003 secara administrasi Kabupaten Kaur berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Kabupaten Lahat, Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan
2. Sebelah Timur : Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung
3. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
4. Sebelah Barat: Kabupaten Bengkulu Selatan.

---

<sup>1</sup> RPIJM (Rencana Program Investasi Jangka Menengah) Bidang Cipta Karya Kabupaten Kaur 2018-2020. Hlm 1

<sup>2</sup> Sidarmin T, *Permata Dalam Ragam Adat Kabupaten Kaur*, (Bintuhan: Pemerintah Kabupaten Kaur Bagian Kesejahteraan Rakyat SERDA KAUR, 2016). Hlm 5

Wilayah administrasi Kabupaten Kaur berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tersebut terdiri atas 7 kecamatan dan 123 desa serta 3 kelurahan. Selanjutnya, dalam dua tahun pemekaran, perkembangan terakhir sampai dengan tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Kaur terdiri atas 15 kecamatan, 192 desa dan 3 Kelurahan.

**Tabel 1.1**

Kecamatan di Kabupaten Kaur<sup>3</sup>

No	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Ibu Kota kecamatan
1.	Nasal	17	-	Merpas
2.	Maje	19	-	Linau
3.	Kaur Selatan	18	1	Bintuhan
4.	Tetap	12	-	Tetap
5.	Kaur Tengah	8	1	Tanjung Iman
6.	Luas	12	-	Benua Ratu
7.	Muara Sahung	7	-	Ulak Lebar
8.	Kinal	14	-	Gedung Wani
9.	Semidang Gumai	13		Mentiring
10.	Tanjung Kemuning	20		Tanjung Kemuning
11.	Kelam Tengah	13		Rigangan 1
12.	Kaur Utara	10	1	Simpang Tiga

<sup>3</sup> RPIJM (Rencana Program Investasi Jangka Menengah) Bidang Cipta Karya Kabupaten Kaur 2018-2020. Hlm 2

13.	Padang Guci Hilir	9		Gunung Kaya
14.	Lungkang Kule	9		Suka Nanti
15.	Padang Guci Hulu	11		Bn Tambun 2
	<i>Jumlah</i>	192	3	

**Gambar 1.2**

Peta Kabupaten Kaur<sup>4</sup>



Sedangkan Objek Penelitian Sendiri lebih terfokus di Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur, Secara astronomis Kecamatan Semidang Gumay terletak pada 4° 37' 1,8" – 4° 43' 24" Lintang Selatan dan 103° 12' 54" – 103° 17' 8,24" Bujur Timur. Letak astronomis ini memberikan gambaran bahwa Kecamatan Semidang Gumay beriklim tropis. Terdapat dua musim seperti umumnya kecamatan lain di Kabupaten

<sup>4</sup> RPIJM (Rencana Program Investasi Jangka Menengah) Bidang Cipta Karya Kabupaten Kaur 2018-2020. Hlm 2

Kaur yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Pada tabel dideskripsikan bahwa musim penghujan lebih banyak terjadi pada akhir hingga awal tahun. Sedangkan musim kering atau kemarau lebih banyak terjadi pada pertengahan tahun.

#### **D. Letak Geografis Kecamatan Semidang Gumay**

Sedangkan dari Letak Geografis kecamatan Semidang Gumay terletak di sebelah barat pegunungan Bukit Barisan, termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Berjarak sekitar 10 km dari ibu kota Kabupaten Kaur dan 220 km dari Provinsi Bengkulu, berada bersebelahan dengan kecamatan Kaur Tengah ke arah barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Kemuning, luas wilayah daratan mencapai 64,91 km<sup>2</sup>.<sup>5</sup> Batasbatas wilayah Kecamatan Semidang Gumay adalah :

1. Sebelah paling utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanjung Kemuning dan Kinal,
2. Sebelah paling selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, Sebelah paling barat berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Kemuning, dan
3. Sebelah paling timur berbatasan dengan kecamatan Kaur Tengah.

Kecamatan Semidang Gumay berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia dengan garis pantai sepanjang 5 km, bagian barat dan utara wilayah

---

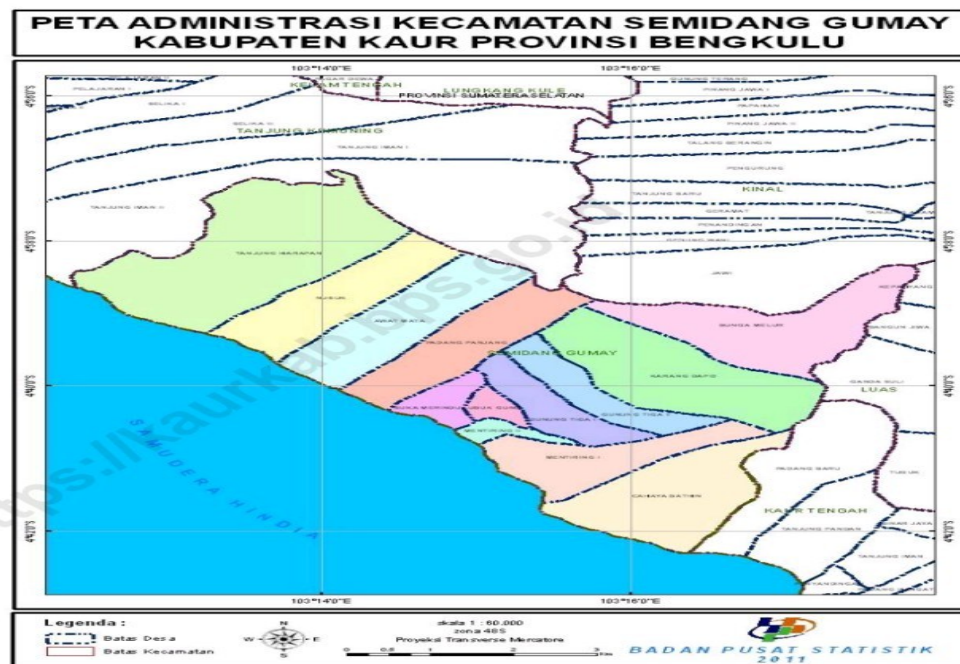
<sup>5</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 3



kecamatan Semidang Gumay sebagian wilayahnya termasuk merupakan kawasan yang berbukit, sedangkan wilayah bagian selatan merupakan dataran rendah.

**Gambar 1.3**

Peta Kecamatan Semidang Gumay<sup>6</sup>



<sup>6</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 1

### Gambar 1.4

Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Semidang Gumai  
2018<sup>7</sup>

No	Desa/Kelurahan	Luas	Persentasi
1.	Nusuk	5,39	8,30
2.	Tanjung Harapan	12,80	19,40
3.	Sukamerindu	5,86	9,00
4.	Lubuk Gung	2,82	4,30
5.	Cahaya Batin	0,73	1,10
6.	Karang Dapo	5,23	8,10
7.	Bunga Melur	2,,68	4,10
8.	Gunung Tiga 1	6,11	9,40
9.	Gunung Tiga 2	7,73	11,90
10.	Padang Panjang	3,36	5,20
11.	Mentiring	4,34	6,70
12.	Masria Baru	0,71	1,10
Semidang Gumay		94,91	100,00

Sumber : Statistik Potensi Desa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kaur

#### a. Pemerintahan

Kecamatan Semidang Gumay merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Kinal, dasar hukum pemekaran wilayah ini

---

<sup>7</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 6

adalah Perda Nomor 63 tahun 2005 yaitu tentang pemekaran wilayah Kecamatan Kinal menjadi kecamatan Kinal dan Kecamatan Semidang Gumay. Ibu kota kecamatan Semidang Gumay terletak di Desa Mentiring.<sup>8</sup>

Wilayah administrasi pemerintahan di kecamatan Semidang Gumay terdiri dari 13 desa yang berstatus desa definitif. Setiap desa dipimpin oleh kepala desa yang proses penunjukannya dipilih secara langsung oleh masyarakat desa. Perangkat desa terdiri dari kepala desa (kades), sekretaris desa (sekdes), kepala urusan (kaur), dan Badan Perwakilan Desa (BPD).<sup>9</sup>

Semua desa di kecamatan Semidang Gumay memiliki Satuan Lingkungan Setempat (SLS) terkecil berupa desa yang diketuai oleh kepala desa. Dengan adanya perangkat atau aparatur desa ini menunjukkan bahwa kelengkapan organisasi pemerintah di kecamatan Semidang Gumay sudah tertata dengan baik.

b. Kependudukan

Jumlah penduduk kecamatan Semidang Gumay pada tahun 2018 diperkirakan mencapai 6.013 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki mencapai 3.066 jiwa dan perempuan 2.947 jiwa. Rasio jenis kelamin atau sex ratio penduduk kecamatan Semidang Gumay pada 2017 sebesar 104. Angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 penduduk

---

<sup>8</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 15

<sup>9</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 15

perempuan di kecamatan Semidang Gumay terdapat 104 penduduk laki-laki. Dengan luas wilayah 64.91 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 6.013 jiwa, maka kepadatan penduduk di Kecamatan Semidang Gumay per km<sup>2</sup> adalah 93 jiwa.<sup>10</sup>

### Gambar 1.5

Jumlah Penduduk, Rasio, Jenis Kelamin, dan Laju Pertumbuhan Penduduk, di Kecamatan Semidang Gumay 2011-2018<sup>11</sup>

Tahun	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin	Laju Pertumbuhan %
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
2011	2 810	2 694	5 504	104	1.76
2012	2 850	2 735	5 585	104	1.47
2013	2 890	2 770	5 659	104	1.32
2014	2 924	2 810	5 735	104	1.34
2015	2 958	2 847	5 805	104	1.22
2016	2 999	2 879	5 878	104	1.26
2017	3 027	2 917	5 945	104	1.13
2018	3.066	2.97	6.013	104	1.29

<sup>10</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 21

<sup>11</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 23

### Gambar 1.6

Kepadatan Penduduk di Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur  
2011-2018<sup>12</sup>

Tahun	Luas Wilayah (km)	Jumlah Penduduk	Kepadatan
2011	64.91	5 504	85
2012	64.91	5 585	86
2013	64.91	5 659	87
2014	64.91	5 735	88
2015	64.91	5 805	89
2016	64.91	5 878	90
2017	64.91	5 945	91
2018	64.91	6.013	92

#### c. Keagamaan

Keagamaan meliputi banyaknya penduduk pemeluk agama tertentu dan jumlah sarana ibadah. Hingga tahun 2018 di Kecamatan Semidang Gumay sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, Tercatat hanya 10 orang yang memiliki agama lain selain islam.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 24

<sup>13</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 28

**Gambar 1.7**

Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan dan Agama yang Dianut

Di Kecamatan Semidang Gumay, 2018<sup>14</sup>

No	Desa/Kelurahan	Islam	Protestan	Katolik	Hundu	Budha
1.	Tanjung Harapan	550	-	3	-	-
2.	Nusuk	675	-	-	-	-
3.	Awat Mata	597	-	-	-	-
4.	Padang Panjang	460	-	-	-	-
5.	Sukamerindu	380	-	-	-	-
6.	Lubuk Gung	550	-	-	-	-
7.	Gunung Tiga 1	393	-	-	-	-
8.	Gunung Tiga 2	317	-	-	-	-
9.	Karang Dapo	402	-	-	-	-
10.	Bunga Melur	865	-	-	-	-
11.	Mentiring	550	-	-	-	-
12.	Masria Baru	380	-	-	-	-
13.	Cahayabatin	891	-	7	-	-
<b>Semidang Gumay</b>		<b>5 807</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

<sup>14</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 41

**Gambar 1.8**

Jumlah Tempat Peribadatan di Kecamatan Semidang Gumay<sup>15</sup>

No	Desa/Kelurahan	Islam	Protestan	Katolik	Hundu	Budha
1.	Tanjung Harapan	1	-	-	-	-
2.	Nusuk	2	-	-	-	-
3	Awat Mata	1	-	-	-	-
4.	Padang Panjang	1	-	-	-	-
5.	Sukamerindu	2	-	-	-	-
6.	Lubuk Gung	1	-	-	-	-
7.	Gunung Tiga 1	1	-	-	-	-
8.	Gunung Tiga 2	1	-	-	-	-
9.	Karang Dapo	1	-	-	-	-
10.	Bunga Melur	1	-	-	-	-
11.	Mentiring	1	-	-	-	-
12.	Masria Baru	1	-	-	-	-
13.	Cahayabatin	4	-	-	-	-
<b>Semidang Gumay</b>		<b>18</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

*Sumber : Kantor Urusan Agama Kabupaten Kaur*

<sup>15</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019. Hlm 42

d. Pendidikan

Bidang pendidikan meliputi jumlah fasilitas, jumlah tenaga pengajar dan jumlah murid. Pada tahun 2018 di Kecamatan Semidang Gumay terdapat 6 Sekolah Dasar (SD/MI), 2 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP/MTs), dan 1 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA/MA/SMK). Pada tahun yang sama jumlah murid SD, SLTP, dan SLTA masing-masing 762 murid, 366 murid, dan 288 murid. Untuk jumlah tenaga pengajar (guru) SD, SLTP, dan SLTA masing-masing adalah 51 guru, 33 guru, dan 22 guru.<sup>16</sup>

Berdasarkan data di atas, dapat kita catat bahwa pada tingkat SD, rasio murid terhadap sekolah adalah 15 yang menyatakan bahwa rata-rata jumlah murid di setiap SD di Kecamatan Semidang Gumay adalah 15 murid. Sedangkan rasio murid terhadap guru mencapai 15 yang menyatakan setiap guru SD di Kecamatan Semidang Gumay rata-rata mengajar 15 murid. Pada tingkat SLTP, rasio murid terhadap sekolah adalah 27. Rata-rata jumlah murid di setiap SLTP di Kecamatan Semidang Gumay adalah 27 murid, sedangkan rasio murid terhadap guru adalah 27. Ini artinya bahwa setiap guru SMP di Kecamatan Semidang Gumay rata-rata mengajar 27 murid. Untuk tingkat SLTA, rasio murid terhadap sekolah adalah 13. Rasio murid terhadap guru adalah 13.

---

<sup>16</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 27



*Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kaur*

e. Mata Pencarian

1. Tanaman Padi dan Palawija

Luas panen padi sawah dan padi ladang pada tahun 2017 sebesar 426,9 hektar dan pada tahun 2018 sebesar 426,9 hektar. Sehingga Pada tahun 2018 mengalami penurunan Luas Panen.<sup>17</sup>

2. Hortikultura (Tanaman Kebun)

Produksi tanaman sayuran selama 2018 di Kecamatan Semidang Gumay didominasi oleh tanaman cabai dengan produksi cabai besar sebesar 379 kuintal dengan luas panen 10 ha dan cabai Rawit sebesar 264 kuintal dengan luas tanam 2 ha, Tomat sebesar 214 kuintal dengan luas tanam 5 ha, terung sebanyak 238 kuintal dengan luas tanam 5 ha, Kacang Panjang 614 kuintal dengan luas tanam 7 ha, jahe sebanyak 6,554 kuintal dengan luas tanam 11ha, kunyit dengan hasil produksi 6,260 dengan luas tanam 9,5 ha Sedangkan produksi ketimun mencapai 20 kuintal dan lengkuas dengan hasil produksi 12,658 dengan luas panen 20 ha.<sup>18</sup>

3. Peternakan

Pada subsektor peternakan tercatat tahun 2018 jumlah tenak di kecamatan Semidang Gumay populasi sapi potong 734 ekor,

---

<sup>17</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 45

<sup>18</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 45

kerbau 496 ekor, kambing 337 ekor, ayam kampung sebanyak 1.867 ekor, ayam broiler sebanyak 1.700 ekor, itik sebanyak 809 ekor.<sup>19</sup>

#### 4. Perikanan

Sub sektor perikanan di kecamatan Semidang Gumay potensinya pada perikanan tangkap laut dan budidaya darat. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kaur Semidang Gumay lahan usaha perikanan laut 90 Rumah tangga yang dominan pada tahun 2018 dengan produksi mencapai 530.000 ton. Sedangkan untuk perikanan umum sebanyak 25 rumah tangga.<sup>20</sup>

#### 5. Perkebunan

Pada tahun 2018 subsektor perkebunan, kelapa sawit masih merupakan produk unggulan di Kecamatan Semidang Gumay dengan produksi 6.020 ton dengan luas panen 1.449, Kelapa dengan Produksi 124.780 ton dengan luas panen 140 ha, karet 778,25 ton dengan luas panen 246 ha, Kakao 55.300 ton dengan luas panen 32 ha, cengkeh 22,750 ton dengan luas panen 32 ha dan Pinang 8,750 ton dengan luas panen 16 ha sedangkan lada tidak ada produksi pada tahun 2018.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 46

<sup>20</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 46

<sup>21</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 45

## 6. Perdagangan

Sektor perdagangan memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian penduduk. Kemajuan pembangunan sektor perdagangan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pembangunan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2018, di Kecamatan semidang Gumay terdapat 1 pasar. Dan beberapa Restoran atau warung makan pada Tahun 2018 sebanyak 3 Kedai makanan jadi yang terpusat di Desa Nusuk dan Desa Mentiring.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*. Hlm 45

## BAB III

### BIOGRAFI GURU SEMAN

#### A. Kelahiran dan Keluarga

Gambar 3.1

Fhoto Guru Seman dan Istri



*Fhoto sekitar Tahun 1990, fhoto ini di Simpan anak beliau yaitu Bapak Muslim*

Keluarga Guru Seman atau bernama lengkap Usman berasal dari keluarga sederhana, ayahnya bernama Ibrahim dan ibunya bernama Mas Zariah adalah penduduk asli Kaur. Dari pernikahan ini melahirkan 4 orang anak, 3 laki-laki dan satu perempuan sedangkan Guru Seman atau Bernama lengkap Usman lahir pada tahun 1916 di

Desa Tanjung Iman, kecamatan Kaur Tengah kabupaten Kaur. Adik pertamanya bernama Simung, adik yang ke dua bernama Sidun dan adik yang terahir yaitu Marisah. Pekerjaan ayahnya yaitu berkebun, ayah Guru Seman termasuk orang yang rajin beribadah, disiplin dalam mendidik anak-anaknya, hal ini menurun ke anak-anaknya. Seperti yang di Ungkapkan Anaknya Ibu Mahlil<sup>23</sup>

***“Bini kami ni dulu termasuk u’ang yang tegas dengan anak-anaknye, disiplinnye tinggi termasuk hilean agame ni belajar ngaji ni man ce’ite bak kami dulu, ibarat hapalan aman de tahu te’emilah pecutnye pakai huwi belah due de nye pandang bulu ndak anak besak ndk anak ‘enik, tapi bak kami ni termasuk anak nye penu’ut karne nye anak tuhe”***

kakek Kami dulunya termasuk orang yang tegas terhadap anak-anaknya, disiplinnya tinggi termasuk masalah Agama, Ibarat hafalan kalo gak tau siap-siaplah di hokum di pecul pakai Rotan kecil yang sudah di siapkan beliau, gak pandang bulu anak tua maupun anak paling kecil, tapi bapak kami dulu termasuk orangnya penurut.

anak pertama dari 4 bersaudara ini tergolong anak yang pintar, rajin beribadah, penurut dibanding dengan adik-adiknya apalagi masalah menekuni Agama, terlahir dari orang tua yang faham agama membuat Guru Seman mulai giat belajar, waktu digunakan untuk belajar dan membantu orang tuanya yang bekerja sebagai petani, semangat belajar yang tinggi dan termasuk anak yang penurut dengan orang tua membuat beliau lebih di cintai, didikan yang keras serta disiplin dari orang tuanya menjadikan beliau untuk tidak main-main

---

<sup>23</sup> Wawancara Salah Seorang Anak Dari Guru Seman yaitu Ibu Mahlil, 14 Mei 2020

dalam Hidup.<sup>24</sup> sejak kecil bapak Ibrahim sudah membawa anak-anaknya tinggal di Kebun dan berternak, kegiatan Guru Seman seperti mengembala kambing dan kadang ikut ayahnya berburu, banyak berada di kebun membuat beliau jarang sekali bermain seperti anak-anak pada umumnya, dengan minimnya bermain membuat beliau lebih fokus dalam menuntut Ilmu, terutama Ilmu agama.<sup>25</sup>

Selain belajar dengan ayahnya beliau juga tidak lupa dengan pendidikan formal, Guru Seman bersekolah di Sekolah Rakyat (SR) atau pendidikan Sekolah Dasar (SD) di desa Tanjung Iman kecamatan Kaur Tengah, melihat potensi yang di miliki Guru Seman pada saat menginjak remaja kira-kira umur 12 tahun akhirnya Guru Seman di titipkan ayahnya untuk memperdalam Ilmu agamanya dengan Abdul Rani, Abdul Rani adalah ulama dari Semidang Gumay belakangan Abdul Rani ini menjadi mertuanya. Setelah belajar dengan Abdul Rani, Guru Seman melanjutkan pendidikanya di Muallimin Yogyakarta.

Lulus dari Muallimin beliau berdakwah di Krui Lampung, barulah beliau menikah dengan istrinya Rasiah, Guru Seman Menikah dengan istrinya Rasiah di perkirakan tahun 1940, menurut anak beliau yaitu ibu Mahlil kedua Orang tua mereka di jodohkan Karna memiliki

---

<sup>24</sup> Wawancara Salah Seorang Anak Dari Guru Seman, Bapak Muslim, 19 Oktober 2019

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Bapak Muslim Salah Seorang Anak Dari Guru Seman, 14 Mei 2020

latar belakang keluarga yang faham agama, dari pernikahan ini lahirlah 4 orang anak yaitu Junaidah, Mahlil, Herman dan Muslim.

Guru Seman mewarisi sipat ayahnya yang disiplin dan keras dalam mendidik anak, apalagi masalah Ilmu agama, potongan rotan kecil pun disiapkan beliau, tidak jarang Rotan yang beliau siap kan melayang kena anak-anak nya yang melanggar perintah beliau salah satu contoh tidak mngerjakan Sholat. Namun didikan yang keras malah membuat anak-anaknya tidak main-main dalam belajar terutama Ilmu agama.

***Bak kami ni ke'as orang nye, tapi dengan gaya ke'as tula anak-anak nye nu'ut aman bak kami lah bebunyi diam langsung de be'ani melawan, melawan dikit klak huwi tu melayang pecutkan nye. contohnye saje waktu aku ndk be'angkat haji hafalan yang di njuk kan ke kami tu, ayin sombong lah hafal aku ka'ene pernah di aja' kan bak kami, walau beliau lum pe'enah haji.***

Ayah kami dulu keras orangnya, tapi dengan gaya keras itulah anak-anaknya nurut, kalau ayah kami udah bunyi diam langsung gak berani melawan, coba melawan rotan yangt udah di siapkan melayang ke kami. Contohnya saja waktu mau berangkat Haji hafalan yang di kasih ke kami mintak di hafal tu, bukan sombong saya udah hafal di ajarkan ayah kami walaupun beliau sendiri belum pernah Haji.<sup>26</sup>

Setelah beliau menikah Guru Seman mulai mengembangkan dakwahnya, mulai berdakwah di tempat kelahirannya yaitu desa Tanjung Iman, di kecamatan Luas, Kecamatan Nasal, Bintuhan, Padang Guci, Kedurang, Kecamatan Sulau. pada saat itu Kaur masih termasuk dari kabupaten Bengkulu Selatan, Guru Seman juga pernah berdakwah di Kota Lubuk Linggau. Setelah melalang buana berdakwah akhirnya tempat persinggahan terakhir beliau di kecamatan

---

<sup>26</sup> Wawancara Salah Seorang Anak Dari Guru Seman Bapak Muslim, 14 Mei 2020

Semidang Gumay dikecamatan inilah tempat terakhir beliau berdakwah, dan akhirnya pada awal tahun 2001 beliau mengeluh sakit dan keluarga membawa ke tempat kelahirannya di desa Tanjung Iman kecamatan Kaur Tengah, pada bulan Juli 2001 beliau wafat.

## **B. Pendidikan**

### **a. Pendidikan Formal**

Guru Seman adalah alumni salah satu sekolah Rakyat (SR) yang terletak di desa Tanjung Iman, kecamatan Kaur Tengah, kabupaten Kaur pada tahun 1928 saat sekolah beliau adalah anak yang pintar, tekun dalam belajar dan termasuk anak yang tidak pernah mengeluh, dari sekolah inilah sebenarnya bibit bibit dakwah beliau muncul karena kenapa pada saat itu sistem pengajaran di sekolah-sekolah dulu termasuk keras sangat jauh berbeda dengan sekarang ini, awalnya dari ketakutan itulah Guru Seman mulai fokus belajar, beliau gak mau ketika disuruh hafalan, gak hafal karena takut dihukum. Terkadang hari libur digunakannya untuk menambah forsi belajar.

Selanjutnya ketika beliau lulus dari Sekolah Rakyat (SR) beliau pergi ke pulau Jawa untuk melanjutkan pendidikannya di Muallimin Yogyakarta salah satu sekolah Muhamadiyah di pulau Jawa yang cukup terkenal pada saat itu, alasan beliau melanjutkan pendidikan diluar Bengkulu yang pertama karna sudah ada tokoh-tokoh Islam lulusan Muallimin pada saat itu, Yaitu Haji Fikir Daud dari Bintuhan dan Mad Juanis dari desa Bunga Melur kecamatan Semidang Gumay,



kedua karna pendidikan agama terutama pesantren-pesantren di Bengkulu pada saat itu belum ada, awalnya orang tuanya tidak mengizinkan karna takut, namun di lain sisi orang tuanya melihat potensi yang di miliki Guru Seman dengan berat hati, orang tuanya mengizinkan. di Muallimin beliau berteman dengan Haji Muhamad Usman salah seorang teman berasal dari Krui lampung

Guru Seman menempuh pendidikan Muallimin di Yogyakarta salah satu sekolah Muhamadiyah di Pulau Jawa sekitar tahun 1936, sebenarnya untuk masalah pendidikan tidak ada bukti tertulis hanya pendapat anak – anaknya dan murid-murid beliau namun dari hasil penelitian yang penulis telusuri yang membuat penulis yakin Guru Seman adalah salah satu alumni Muallimin, pertama banyak tokoh-tokoh besar dari Bengkulu kususnya daerah Kaur yang lahir pada saat itu salah satunya yaitu Mat Juanis asal desa Bunga Melur,<sup>27</sup> H Fikir Daud tokoh Muhamadiyah Bintuhan adalah alumni Sekolah Muallimin, menurut murid Guru Seman yaitu bapak Jawari orang yang lulusan Muallimin termasuk orang yang pintar pada saat itu.<sup>28</sup> Pendapat ke 2 yaitu pada saat itu Guru Seman mempunyai seorang teman yaitu Haji Muhamad Usman salah satu ulama dari Krui Lampung menurut anak beliau yaitu bapak Muslim beliau pernah bercerita bahwa Haji

---

2020 <sup>27</sup> Wawancara Dengan Bapak Jawari Salah Seorang Murid Guru Seman, 20 Mei

2020 <sup>28</sup> Wawancara Dengan Bapak Jawari Salah Seorang Murid Guru Seman, 20 Mei

Muhamad Usman lah teman beliau selama di pulau Jawa, dan menjadi teman beliau juga pada saat berdakwah di Krui Lampung.<sup>29</sup>

b. Pendidikan Non Formal

Dalam masalah pendidikan Guru Seman tidak hanya fokus belajar di Sekolah saja namun beliau juga belajar dengan banyak guru, salah satunya ayahnya sendiri, pada saat masih kecil Guru Seman memang sudah di ajarkan masalah agama bersama dengan adik-adiknya, mulai dari belajar mengaji, bacaan-bacaan sholat, hal ini di rutin di lakukan, melihat potensi yang di miliki Guru Seman, pada saat beliau mulai menginjak remaja, Guru Seman di titipkan dengan Abdul Rani sahabat dekat bapak Ibrahim, alasan ayahnya menitipkan Guru Seman dengan Abdul Rani yaitu untuk lebih memperdalam Ilmu ke Islamannya karna melihat potensi yang di miliki Guru Seman saat itu, dan ayahnya merasa belum terlalu mampu, Guru Seman berteman dengan anaknya Abdul Rani yaitu Guru Setam. Berteman dengan anak seorang ulama di Semidang Gumay Guru Seman lagi-lagi tidak main-main dalam menuntut Ilmu, yang di ajarkan saat itu lebih ke masalah fikih, hukum-hukum tajwid, belajar kutbah, beliau belajar dengan Abdul Rani kurang lebih 2 tahun sebelum beliau melanjutkan sekolah di Muallimin.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Bapak Muslim Salah Seorang Anak Dari Guru Seman, 14 Mei 2020

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Bapak Teguh Salah Seorang Murid Guru Seman, 7 Mei 2020

Guru Seman juga pernah belajar dengan Syekh Asmudin kaffah pada suatu ketika waktu beliau berdakwah di kecamatan Luas beliau bertemu Syekh Asmudin kaffah yaitu ulama dari Bintuhan yang beraliran Tareqat Anfasiyah, Syekh Asmudin Kaffah adalah salah satu ulama dari Bintuhan, syekh Asmudin Kaffah mendapat ilmu Tarekat dari Gurunya yaitu Syekh Muhamad Tayib Kerui ulama dari Krui Lampung. Menurut cucu dari pada Syekh Asmudin kaffah yaitu bapak Din :<sup>31</sup>

***“kejung Seman ni dulu pe’engah belajar juge dengan tamang kami ni, waktu itu tian due ni same-same agi bedakwahlah di Luas, nah nday pe’etemuan itu lah kejung seman ni ibarat nye mulai teta’ik dengan ilmu aja’an nday tamang kami ni, walaupun kejung seman ni u’angnye termasuk pinta’ ape agi nye alumni mualimin dulu, name saje u’ang dulu kan de cukup dengan sikok guru”***

“ya memang benar Guru Seman ni, dulunya pernah belajar juga dengan kakek kami waktu itu mereka ini lagi sama-sama berdakwahlah di Kecamatan Luas, nah dari pertemuan itulah Guru Seman ini mulai tertarik dengan ajaran kakek kami ni, walaupun Guru Seman ini termasuk orang yang pintar salah satu Alumni Muallimin, nama saja orang dulu tidak cukup dengan satu guru saja.”

Ini dibuktikan dengan temuan peneliti mengenai buku-buku beliau tentang Tassawuf. Namun Tarekat ini tidak terlalu dikembangkan oleh Guru Seman karna pada saat itu fokus beliau ke masalah pemahaman akidah, karena pada saat itu masyarakat masih banyak menganut faham animisme dan dinamisme, masih kental dengan agama nenek moyang, datang ke kuburan keramat untuk memintak-mintak masih sering di lakukan masyarakat nah pada saat

---

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Bapak Din Salah Seorang Cucu dari Syekh asmudin Kaffah Guru dari Guru Seman Sewaktu Belajar Tarekat, 11 Desember 2019

itulah Guru Seman hadir untuk meluruskan pemahaman-pemahaman tersebut.

### C. Peninggalan Guru Seman

#### 1. Rumah

Gambar 3.2

Rumah yang di tempati Guru Seman saat Berdakwah di Semidang Gumay



*(Dokumentasi Pribadi 20 Mei 2020)*

Rumah yang terletak di desa Sukamerindu Kecamatan Semidang Gumay, kabupaten Kaur ini adalah rumah yang beliau tempati ketika Berdakwah di Semidang Gumay dari tahun 1980-1995, di rumah inilah Guru Seman mulai mengajarkan Ilmu agama dikalangan masyarakat Semidang Gumay. Selain sebagai pusat beliau mengajar rumah ini juga di tempati anak-anak dan Istrinya karena pada saat beliau berdakwah di Semidang Gumay, Guru Seman turut membawa anak dan istrinya, setelah berdakwah di

Semidang Gumay, Guru Seman kembali ke kampung halamannya yaitu di desa Tanjung Iman, kecamatan Kaur Tengah sekitar tahun 2000.<sup>32</sup>

#### 1. Makam Guru Seman

Gambar 3.3

Makam Guru Seman



*(Dokumentasi Pribadi 24 Mei 2020)*

Guru Seman Wafat pada tahun 2001 di Desa Tanjung Iman, kecamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur. Untuk sebab wafatnya Guru Seman akibat sakit yang dideritanya yang sudah cukup lama, pada saat awal Guru Seman berdakwah di kecamatan

---

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Bapak Muslim Salah Seorang Anak Dari Guru Seman, 14 Mei 2020

Semidang Gumay inilah sebenarnya kondisi kesehatan beliau sudah mulai menurun, namun tetap beliau paksakan sakit yang di deritanya yaitu sakit jantung. Pada saat beliau wafat, Guru Seman di makamkan di tempat pemakaman umum (TPU) desa Tanjung Iman Kecamatan Kaur Tengah, hal ini sesuai dengan amanah dari Guru Seman andai Guru Seman wafat beliau berpesan untuk dimakamkan di tanah kelahirannya yaitu di desa Tanjung Iman, Kecamatan Kaur Tengah.<sup>33</sup>

## 2. Masjid

Photo 3.4

Masjid tempat Guru Seman Mengembangkan Dakwahnya di  
Semidang Gumay



*Masjid Al Iman Desa Sukamerindu (Dokumentasi Pribadi 26 Mei  
2020)*

---

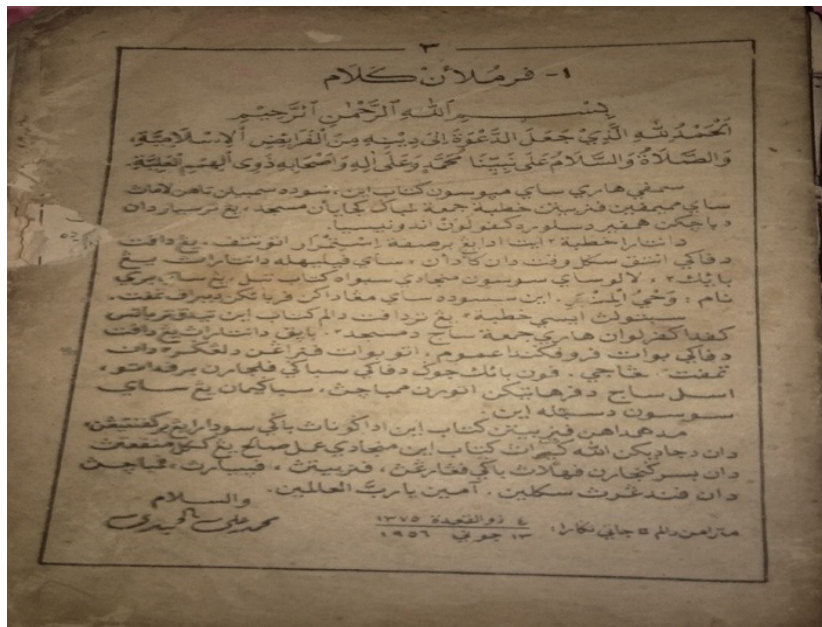
<sup>33</sup> Wawancara Dengan Bapak Muslim Salah Seorang Anak Dari Guru Seman, 14 Mei 2020

Masjid Al-Iman masjid yang terletak di desa Sukamerindu Kecamatan Semidang Gumay, masjid ini sebenarnya bukan lah masjid Buatan beliau, namun masjid inilah menjadi pusat Dakwahnya di Kecamatan Semidang Gumay, selain dari rumah ke rumah, satu tempat utama yaitu masjid, banyak murid-murid beliau yang pada saat ini menjadi tokoh agama di Semidang Gumay khususnya di desa Sukamerindu, yaitu Haji Nurdin, dan bapak Teguh, bapak Jawari.<sup>34</sup>

### 3. Buku-Buku

Photo 3.5

Buku Peninggalan Guru Seman



Buku Kutbah Bertuliskan Arab Melayu

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Bapak Teguh Salah Seorang Murid Guru Seman, 7 Mei 2020

Menurut keterangan anak Guru Seman, buku Kutbah inilah yang sering di gunakan Guru Seman ketika menyampaikan kutbahnya, baik ketika Guru Seman berdakwah di Semidang Gumay maupun saat Guru Seman berdakwah di luar kecamatan Semidang Gumay. buku kutbah ini juga sering digunakan anaknya yaitu Bapak muslim.

Photo 3.6



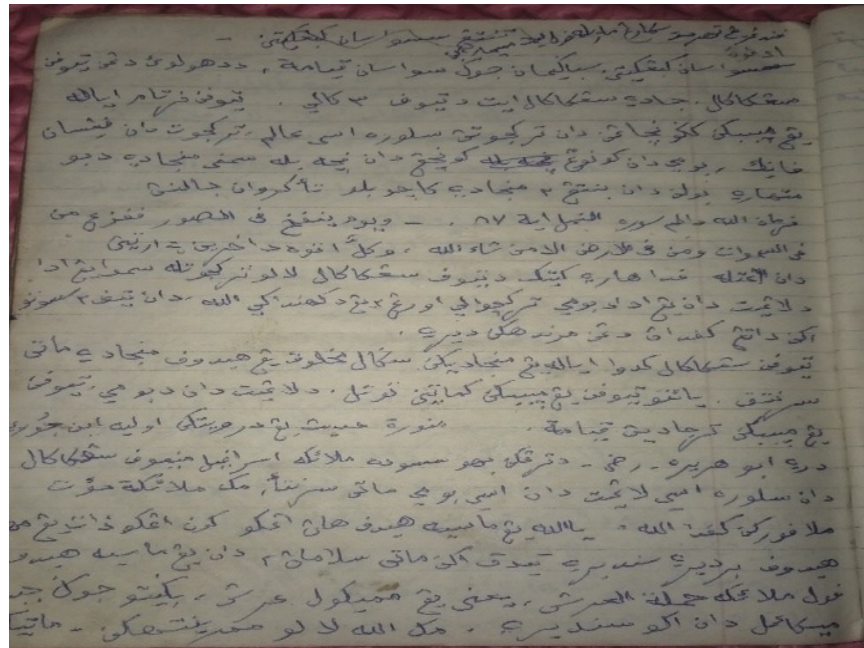
*Buku Fikih Empat besar Sahabat-Sahabat Rasulullah dan Imam Madzhab, salah satu buku peninggalan Guru Seman*

Buku peninggalan Guru Seman, buku ini juga menjadi salah satu peninggalan Guru Seman yang masih ada dan yang



menjadi pegangan Guru Seman ketika menyampaikan dakwahnya.

Photo 3.7



*Tulisan Arab melayu salah satu catatan Dakwah Guru Seman<sup>35</sup>*

Tulisan tangan Guru Seman, salah satu teks Arab Melayu tulisan tangan Guru Seman, di teks yang penulis cantumkan di atas membahas tentang hari Akhir.

<sup>35</sup> Terjemahan naskah Arab Melayu: adapun hidup sesudah mati menurut agama Islam terbagi dua masa atau beberapa masa: 1). Masa menunggu, yaitu masa sesudah meninggal dunia sampai terjadi kiamat besar, yaitu kematian total yang serentak bagi makhluk yang hidup baik manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, malaikat, jin dan iblis, masa menunggu ini dinamakan alam barzah atau alam kubur

2). Masa peralihan, yaitu dimulai dengan terjadinya kiamat besar atau kematian total, pergantian dunia dengan akhirat yaitu bergantinya dunia ini dan dimulai dengan kehidupan akhirat diterangkan dalam banyak ayat al qur'an, hadis nabi bahwa dalam kejadian kiamat itu bumi bergoncang sehebat-hebatnya, gunung berjalan seperti awan lalu meletus dan hancur luluh seperti debu atau seperti bulu yang berhamburan.

3). Masa Kebangkitan, 4). Masa perhisapan, 5). Masa pembalasan

Sebenarnya banyak buku-buku peninggalan Guru Seman namun menurut cerita anak Guru Seman buku-buku tersebut sudah banyak hilang, namun yang tersisa hanya beberapa buku saja Gambar 3.5 buku kutbah yang bertuliskan Arab melayu yang beliau gunakan pada saat berdakwah, ke 3.6 buku Fikih 4 besar sahabat Rasulullah dan Imam Madzhab, Gambar 3.7 tulisan tangan Guru Seman, buku tersebut ada 6 halaman.

## **BAB IV**

### **JEJAK GURU SEMAN DALAM MENYAMPAIKAN ISLAM DI KECAMATAN SEMIDANG GUMAY**

#### **A. Jejak Guru Seman Dalam Menyampaikan Islam Di Semidang Gumay Tahun 1916-2001**

Pada saat Guru Seman selesai menempuh pendidikan Guru Seman tidak langsung pulang namun Guru Seman berdakwah terlebih dahulu di Krui Lampung bersama teman nya Haji Muhamad Usman, Guru Seman berdakwah di Kerui selama kurang lebih 2 Tahun. baru setelah itu Guru Seman pulang dan menikah dengan salah satu anak ulama yang ada Semidang Gumay yaitu Abdul Rani, yang bernama Rasiah untuk yang di ajarkan beliau sendiri tentang masalah akidah dan fikih <sup>36</sup>

Setelah Guru Seman pulang ke kampung halamannya dan menikah dengan istrinya Rasiah, Guru Seman mulai giat mengembangkan dakwahnya mulai dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya yaitu desa Tanjung Iman, daerah Bintuhan, kecamatan Luas, Nasal, Maje, hampir setiap kecamatan di kabupaten Kaur beliau datang untuk berdakwah, Guru Seman juga pernah berdakwah di kecamatan Kedurang kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk masalah waktu sendiri menurut anak Guru Seman yaitu bapak Muslim sesuai dengan panggilan terkadang Guru

---

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Ibu Mahlil Salah Seorang Anak Guru Seman, 14 Mei 2020

Seman pergi dalam waktu satu minggu lalu pulang, kadang juga baru satu hari di rumah besok nya sudah pergi lagi.

Bahkan diluar provinsi Bengkulu pun yaitu daerah Linggau pun pernah beliau datang untuk berdakwah, pada saat ingin pergi ke Linggau berada di Linggau sekitar 1 Tahun. Sepulang dari Linggau Guru Seman tidak pernah lagi keluar provinsi Bengkulu karna memikirkan keluarga pada saat itu Guru Seman baru memiliki 2 anak. Kembali ke kampung halaman tidak berarti membuat Guru Seman bersantai namun malah dakwah beliau semakin kencang terkadang ada panggilan untuk mengajar mengaji, bacaan sholat dan sebagainya beliau tidak pernah menolak.

Kurang lebih 1 tahun dari Linggau Guru Seman pergi lagi ke kecamatan Lungkang Kule Padang Guci, untuk melanjutkan syiar dakwahnya kali ini Guru Seman membawa serta anak istrinya, nah pada saat berdakwah di Lungkang Kule lah anak ke 3 beliau lahir

Menurut ibuk Jubaidah salah seorang yang pernah belajar dengan Guru Seman beliau mengatakan :<sup>37</sup>

***“Kalu dulu, u’ang tu pacak dikatekan pinta’ ke’ene nye bayak gu’u, kadan-kadang tu diskusi Bak kami ni belaja’ dengan anak setam tentang dasa’ dasa’ tentang sembayang anak seman ni belaja’ dengan asmudin tadi, nye belaja’ ayin agi tentang dasa’ dasa’ sembayang tadi tapi ngape kite harus sembayang ? jadi bekumpul lah tian due ni tadi diskusi itu kalu u’ang dulu”***

Kalau dulu orang tu bisa dikatakan pintar karna banyak guru, sebagai contoh ayah kami belajar tentang dasar-dasar sholat dengan Paman setam, Guru Seman belajar dengan Asmudin tadi bukan lagi tentang dasar-dasar sholat, tapi kenapa kita harus mengerjakan sholat ? jadi berkumpul diskusi.

---

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Ibuk Jubaidah Salah Seorang Yang Pernah Belajar Dengan Guru Seman , 17 Mei 2020

Menurut ibuk Jubaidah orang dahulu bisa dikatakan pintar karna gak hanya belajar dengan satu guru, tapi banyak guru mereka juga sambil berdakwah sering berkumpul berdiskusi, begitulah yang dilakukan Guru Seman dahulu sambil mengajar beliau juga sambil belajar.

Termasuk ketika Guru Seman bertemu dengan Syekh Asmudin Kaffah ulama yang membawa Tareqat Anfasiyah dari Bintuhan, yang diawali ketika mereka sama-sama mengajar dikecamatan Luas, dari pertemuan itulah Guru Seman mendalami Ilmu Tarekat Guru Seman juga sering bertemu di rumahnya, untuk belajar terkadang Guru Seman juga pergi ke rumah Syekh Asmudin Kaffah untuk belajar <sup>38</sup> Namun sekali lagi tarekat ini tidak terlalu dikembangkan termasuk di kaur sendiri ajaran beliau lebih ke akidah .<sup>39</sup>

Pada prosesnya dalam menjalankan dakwahnya Guru Seman tidak menetap di suatu tempat, namun berpindah-pindah tempat anak istrinya pun pernah beliau bawa untuk berdakwah bahkan anak ke 3 beliau yaitu lahir ketika beliau berdakwah di kecamatan Lungkang Kule (Padang Guci).

Guru Seman Mulai berdakwah di kecamatan Semidang Gumay kabupaten Kaur sebenarnya sekitar tahun 1965 namun pada saat itu, Guru Seman belum menetap, waktu itu Semidang Gumay salah satu tempat persinggahan Guru Seman karena istri dari Guru Seman adalah penduduk

---

<sup>38</sup> Wawancara Dengan Bapak Din Salah Seorang Cucu dari Syekh asmudin Kaffah Guru dari Seman Sewaktu Belajar Tarekat, 11 Desember 2019

<sup>39</sup>Wawancara Dengan Bapak Jawari Salah Seorang Murid Guru Seman, 20 Mei 2020

asli desa Sukamerindu, kecamatan Semidang Gumay kabupaten Kaur, baru pada tahun 1980-1995 Guru Seman menetap di Semidang Gumay, pada saat itu di kecamatan Semidang Gumay untuk pemahaman masalah ajaran Islam masih sangatlah kurang walaupun sebelumnya sudah ada tokoh yang mengajarkan Islam ini sendiri salah satunya yaitu Abdul Rani ayahnya ibuk Rasiah Istri Guru Seman sendiri, namun setelah Abdul Rani wafat tidak ada melanjutkan dakwahnya, melihat hal tersebut Guru Seman mulai perihatin dan memutuskan untuk menetap di Semidang Gumay tahun 1980, Islam sudah ada namun belum terlalu berkembang masih banyak dikalangan masyarakat menganut faham Animisme dan Dinamisme pada saat Guru Seman hadir ditengah tengah masyarakat Semidang Gumay perlahan mulai meluruskan pola fikir masyarakat di Semidang Gumay .<sup>40</sup>

Jika masyarakat menghadapi permasalahan yang terjadi di tengah masyarakat, mereka juga tidak segan menanyakan dan memintak solusi kepada seorang Guru Seman ini. Dalam menjalankan dakwahnya Guru Seman mengunjungi masyarakat secara langsung. Dalam mendakwahkan Islam yaitu dengan cara door to door atau mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah. peran Guru Seman sangat terasa dampaknya bagi masyarakat Semidang Gumay terutama Desa Sukamerindu, dahulu masyarakat Sukamerindu masih mempercayai hal-hal yang bersifat mistis,

---

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Bapak Teguh Salah Seorang Murid Guru Seman, 14 Mei 2020

tetapi perlahan-lahan kerja keras dan kelembutan hatinya Guru Seman dapat merubah sistem kepercayaan yang jauh dari kepercayaan menjadikan masyarakat yang religius.

Guru Seman sendiri cukup lama di Desa Sukamerindu terhitung dari tahun 1980-1995, di desa Sukamerindu. Guru Seman juga menjadi seorang Imam, pada saat sholat Jum'at tidak jarang Guru Seman juga membaca Kutbah berbeda dengan saat ini ketika teks kutbah berbahasa Indonesia, namun pada saat itu teks kutbah betuliskan Arab Melayu, walaupun terhitung cukup lama di desa Sukamerindu tidak berarti Dakwah beliau hanya terfokus di desa Sukamerindu saja, namun banyak dari desa lain salah satunya tetangga dusun yaitu dari desa Lubuk Gung, pernah datang ke desa Sukamerindu untuk belajar dengan Guru Seman.<sup>41</sup>

Dalam menjalankan dakwahnya Guru Seman bukan tanpa tantangan, tidak lah mudah merubah cara fikir seseorang apalagi dengan kepercayaan Animisme dan Dinamisme yang telah dianut masyarakat Semidang Gumay namun dengan kesabaran, didukung dengan seorang Istri yang merupakan anak seorang ulama, sikap pantang menyerah membuat Dakwah Beliau mulai diterima dikalangan masyarakat Semidang Gumay.<sup>42</sup>

Akhir dari perjalanan dakwah Guru Seman yaitu pada tahun 2001 setelah melalang buana Berdakwah mengembangkan Islam ke berbagai

---

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Ibu Mahlil Salah Seorang Anak Guru Seman, 14 Mei 2020

<sup>42</sup> Wawancara Dengan Bapak Muslim Salah Seorang Anak Dari Guru Seman, 14 Mei 2020

penjuru negeri termasuk di Semidang Gumay pada akhir tahun 2000 Guru Seman mulai mengeluh sakit, semenjak itulah Guru Seman pulang ke tempat kelahirannya yaitu di desa Tanjung Iman, kecamatan Kaur Tengah. malam waktu Guru Seman wafat murid serta anak-anak Guru Seman berkumpul dikediaman Guru Seman, pada saat itu Guru Seman terlihat tenang ayat-ayat Allah selalu dilantunkan dari mulut Guru Seman.

Menurut Bapak Jawari :<sup>43</sup>

*“Waktu itu, aku dengan jalil dapat panggilan nday laing tian, ngatekan Guru Seman ni lah payah. Nah malam tu kami dengan jalil ngawaskannye. Lame juge di situ sekitar jam 11.30 kerne lah malam ndak pamit balik. Ade lah pirasat ku pas ndak keluar ay lil ngape aku de lemak ndang kudai kite balik, nah di situlah nginak beliau ni lah payah kami bacekan yasin lum lame ninggal”* Waktu itu saya dengan jalil dapat panggilan dari laing yang mengatakan Guru Seman ini udah payah. Nah malam itu saya dengan jalil yang menjenguk beliau. Lumayan lama di sana sekitar jam 11.30 karna udah malam mau pamit pulang. pas mau keluar adalah firasat yang gak enak, ay lil kenapa saya merasa gak enak jangan dulu pulang. Nah pas nengok tanda-tanda beliau ni udah payah, kami bacakan surah yasin belum lama di baca beliau meninggal.

Guru Seman wafat di tempat kelahirannya yaitu di desa Tanjung Iman, Kecamatan Kaur Tengah pada Juli 2001 dan berusia 84 tahun, banyak yang terpukul dengan wafatnya Guru Seman terutama keluarga dan murid-murid yang pernah beliau ajari.

## **B. Silsilah Guru Dan Murid**

Awal Guru Seman belajar agama yaitu dengan ayahnya Ibrahim, lalu Guru Seman belajar di Sekolah Rakyat (SR), lulus dari Sekolah

---

<sup>43</sup> Wawancara Dengan Bapak Jawari Salah Seorang Murid Guru Seman, 20 Mei 2020



Rakyat (SR) Guru Seman belajar dengan Abdul Rani ulama dari Semidang Gumay, selanjutnya Guru Seman melanjutkan pendidikan di Muallimin di sana dia berteman dengan Haji Muhamad Usman, lulus dari Muallimin Guru Seman belajar Tarekat Anfasiyah dengan gurunya Syekh Asmudin kaffah ulama dari Bintuhan

Adapun nama murid-murid beliau ialah :

1. Bapak Jawari (Imam masjid Muhajirin desa Masria Baru sampai sekarang)
2. H. Nurdin (Imam masjid Al Iman Desa Sukamerindu 2000-2005)
3. Bapak Teguh (Imam masjid Desa Sukamerindu 2017 – 2019)
4. Bapak Jalil (Imam masjid Abdul Malik Desa Sukamerindu 2018-Sekarang)
5. Alm. Bapak Burman Hasan (Lungkang Kule)
6. Bapak Din (Pasar Saoh, Bintuhan)
7. Alm. Bapak Paman (Desa Tanjung Harapan)
8. Bapak Pause (Imam masjid Al Muttaqin, Desa awat mata tahun 2015-2019)

Selain itu sebenarnya masih banyak murid-murid Guru Seman, namun ada yang hanya belajar sebentar dan ada yang memang memperdalam Ilmunya agamanya.<sup>44</sup> beberapa tokoh di atas tersebut yang paling menonjol yaitu bapak Jawari, bapak Jawari juga lah yang melanjutkan dakwah Guru Seman, bapak Jawari juga mengajarkan Islam

---

<sup>44</sup> Wawancara Dengan Ibu Ratna Cucu dari Abdul Rani Mertua Guru Seman, 14 Mei 2020

dari Rumah ke Rumah, dari Masjid ke Masjid bahkan juga di Luar kecamatan Semidang Gumay.

### **C. Dakwah Guru Seman Dalam Bidang Pendidikan**

Dalam mengembangkan dakwahnya Guru Seman mengajarkan Islam bukan hanya terfokus di masjid namun juga dari rumah ke rumah, sistemnya sama seperti halaqoh, yang biasanya di laksanakan 4 kali dalam satu minggu, dan bergantian. Adapun yang Guru Seman ajarkan yaitu :

#### **1. Mengajar Mengaji**

Guru Seman menanamkan kebiasaan terhadap masyarakat Semidang Gumay khususnya desa Sukamerindu untuk mengajarkan anak, para ibu-ibu dan bapak-bapak mengaji dan belajar ilmu agama. kegiatan yang dilakukan oleh Guru Seman ini supaya masyarakat Semidang Gumay bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dan yang lebih penting yaitu tentang tajwidnya, panjang pendeknya, makrijul huruf dan lain-lain.<sup>45</sup>

Guru Seman termasuk orang disiplin, keras, dalam mendidik, tidak ada satu murid pun yang berani melawan, Guru Seman juga mengajar tanpa mengharap imbalan apapun namun menarik nya dahulu murid-murid Guru Seman termasuk yang patuh terhadap guru, ketika beliau memanggil untuk mintak tolong untuk membantu

---

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Bapak Jawari Salah Seorang Murid Guru Seman, 14 Mei 2020

Guru Seman panen padi di sawah murid-muridnya tidak ada yang berani menolak.<sup>46</sup>

## 2. Mengajar Ceramah dan Berpidato

Selain mengajar mengaji Guru Seman juga mengajarkan anak-anak untuk bisa berpidato, dan ceramah. Apabila datang hari-hari besar Islam khususnya Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Guru Seman lah yang membimbing anak-anak ini untuk bisa tampil di depan, seperti mulai dari pembawa acara, tilawah, do'a dan sebagainya.

Sebagaimana yang di Ungkap kan Ibuk Jubaidah, saksi hidup yang pernah belajar dengan Guru Seman saat itu :<sup>47</sup>

***“Ae Gu’u seman ni dulu, ayin nye tepaku dengan ngaja’ ngaji saje tapi nye juge ngaja’ pidato, Ceramah, man katenye dulu lemak be’ani man lah di ajung tampil pukuk nye man lah ngumpul takut liwat kalu di ajungkannye”*** iya Guru Seman ini dulunya, bukan Cuma terpaku sama ngajar ngaji saja, tapi juga Guru Seman ngajar Pidato, Ceramah, kalau kata beliau dulu supaya berani kalau udah di suruh tampil, pokoknya kalau sudah ngumpul takut kalau di suruh tampil”

Hal ini dilakukan Guru Seman untuk mengasah mental dari anak-anak ini untuk berani tampil di depan, tidak hanya pintar mengaji tapi berani juga tampil di depan umum.

## 3. Fikih

Dalam ilmu fikih mengartikan ibadah sebagai ketaatan yang disertai oleh kedudukan dan ketaatan kepada Allah SWT. Seperti

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Bapak Teguh Salah Seorang Murid Guru Seman, 14 Mei 2020

<sup>47</sup> Wawancara Dengan Ibuk Jubaidah Salah Seorang Yang Pernah Belajar Dengan Guru Seman , 17 Mei 2020

Halnya Guru Seman mengajarkan tentang ibadah dan ilmu agama terhadap masyarakat kecamatan Semidang Gumay beliau berpatokan pada mazhab Syafi'i, penyebaran Madzhab syafi'i ini berkembang saat cepat dan pesat salah satunya di Indonesia hal ini tidak lepas dari kemampuan Imam syafi'i dalam membangun Madzahabnya. Iman Syafi'i menggabungkan ke dua madzhab besar yaitu madzhab Imam Hanafi dan madzhab Imam Maliki namun tidak terikat pada Madzahab manapun.<sup>48</sup>

Madzhab Syafi'i menjadikan Al-Qur'an sebagai landasan utama. Hal ini di perjelas oleh Imam Syafi'i dalam kitab *ar risalah*, bahwa tidak mungkin suatu masalah datang kepada umat muslim kecuali sudah tercantum pada dalil Al-Qur'an untuk dijadikan pegangan.<sup>49</sup>

Dalam menjalankan dakwahnya Guru Seman memberikan pemahaman ketika beliau mengisi pengajian, Guru Seman juga tidak jarang membahas masalah fikih salah satu contoh kecil ketika Guru Seman membahas hal-hal yang membatalkan wudhu, sekali lagi Guru Seman berpatokan pada Madzhab syafi'i yang mengemukakan bahwa yang menjadi tolak ukur batalnya wudhu menurut Imam syafi'i adalah keluarnya sesuatu dari dua lubang, yaitu qubul dan dubur, baik keadaan sehat maupun keadaan sakit seperti (Kencing, Mani), darah,

---

hal. 32 <sup>48</sup> Imam Pamungkas, *Fiqih 4 Madzhab*, Jakarta Timur: Al Makmur, 2014.

hal. 32 <sup>49</sup> Imam Pamungkas, *Fiqih 4 Madzhab*, Jakarta Timur: Al Makmur, 2014.

nanah. Berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Imam Hanafi, yang mengemukakan pendapat bahwa yang membatalkan wudhu adalah keluarnya sesuatu dari dalam tubuh seperti keluarnya darah dari hidung, keluarnya darah bekas bekam, keluarnya dahak. Hal ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan Imam Syafi'i.

Untuk Ilmu fikih sendiri Guru Seman tidak sembarangan dalam mengajarkannya, dalam mengajarkan fikih bertahap ketika akidahnya sudah bagus barulah Guru Seman perlahan mengajarkan.

#### 4. Nahwu Shorof

Selain mengajar mengaji, ceramah, pidato dan fikih, Guru Seman juga mengajarkan muridnya, berbahasa Arab mulai dari menulis dan bahkan menghafal bahasa Arab per Kata, pada saat muridnya setoran hafalan Guru Seman sudah mempersiapkan potongan rotan kecil, hal ini untuk menakut nakuti muridnya. Karena ketakutan dan cara itu tidak jarang murid-muridnya bersungguh sungguh untuk menghafal karna takut di pukul dengan rotan yang telah beliau siapkan kalau tidak hafal.<sup>50</sup>

Seperti yang di Ungkapkan bapak Jawari :<sup>51</sup>

***“Gur’u seman ni dulu, selain masalah sembayang ni nye juge ngajar bahasa Arab, awal nye mulai nday perkate ajungkan nye kami hafalan man de hafal sesiap pecut nye dengan huwi, itulah takutakan nihan man nyetor de hafal”*** “Guru Seman ni dulunya,

---

2020 <sup>50</sup> Wawancara Dengan Bapak Teguh Salah Seorang Murid Guru Seman, 14 Mei

2020 <sup>51</sup> Wawancara Dengan Bapak Jawari Salah Seorang Murid Guru Seman, 14 Mei

selain masalah Sholat beliau juga mengajar bahas Arab, awalnya mulai dari perkata , di suruhnya kami hafalan bagi yang tidak hafal siap-siap di pukul pakai rotan yang telah beliau siapkan, itulah ada rasa taku kalo setoran gak hafal”

Selain dalam bentuk hafalan Guru Seman juga mengajarkan tentang tatacara membaca, melafadzkan dengan baik dan benar hal ini juga bertujuan untuk mengasah murid yang di ajarkannya untuk bisa membaca Al-qur’an.

#### 5. Membaca Arab Melayu

Metode mengajar Arab melayu telah Guru Seman terapkan ketika awal berdakwah begitupun ketika Guru Seman berdakwah di kecamatan Semidang Gumay hal ini terus diterapkan oleh Guru Seman, metode yang di ajarkan yaitu dari cara membaca perkata, cara menulis, terus di hafal, Untuk bukti buku yang di pakai Guru Seman mengajar tidak penulis temukan, namun penulis mendapat informasi dari anak dan Murid beliau. Salah satu bukti yang penulis temukan yaitu buku-buku yang Guru Seman ajarkan banyak bertuliskan Arab melayu salah satunya yaitu, buku kutbah yang bertuliskan Arab melayu yang menjadi pegangan beliau saat itu. Hal ini juga di buktikan dengan murid dan anak beliau yang faseh membaca tulisan Arab melayu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Guru Seman bernama asli Usman Bin Ibrahim lahir tahun 1916 di Desa Tanjung Iman, kecamatan Kaur Tengah kabupaten Kaur, ayahnya adalah seorang petani yang sangat mementingkan urusan agama, untuk tahap dasar dia di didik langsung oleh ayahnya dalam bidang agama, kemudian melihat potensi yang di miliki Guru Seman dalam hal belajar agama di kirim oleh ayahnya untuk belajar kepada kerabatnya yaitu Abdul Rani setelah itu dia juga mengenyam pendidikan formal berupa Sekolah Rakyat, dia mengalami proses pendidikan formal dan non formal setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya dengan merantau ke Yogyakarta dan bersekolah di Muallimin, lulus dari Muallimin Guru Seman Berdakwah di Kerui Lampung, baru setelah itu Guru Seman pulang dan menikah dengan istrinya Rasiah, Setelah beliau menikah Guru Seman mulai mengembangkan dakwahnya, setelah melalang buana berdakwah akhirnya tempat persinggahan terakhir Guru Seman di kecamatan Semidang Gumay dikecamatan inilah tempat terakhir beliau berdakwah, dan akhirnya pada awal tahun 2001 beliau mengeluh sakit dan keluarga membawa ke tempat kelahirannya di Desa Tanjung Iman kecamatan Kaur Tengah, pada bulan Juli 2001 beliau Wafat.

2. Guru Seman pernah mengajarkan Islam keliling mulai berdakwah di tempat kelahirannya yaitu desa Tanjung Iman, di kecamatan Luas, kecamatan Nasal, Bintuhan, Padang Guci, Kedurang, Kecamatan Sulau. pada saat itu Kaur masih termasuk dari kabupaten Bengkulu Selatan, Guru Seman juga pernah berdakwah di Kota Lubuk Linggau. Kegiatan dakwahnya melakukan dakwah keliling ke daerah-daerah lain, sedangkan materi yang Guru Seman ajarkan sendiri lebih terfokus masalah akidah, Guru Seman juga mengajarkan Bahasa Arab, fikih, taswuf, mengajarkan membaca Arab Melayu, do'a dan zikir, intinya lengkap mulai dari akidah, syariah. Untuk melakukan aktifitas dakwahnya, Guru Seman sendiri, sering mengajarkan Islam dari Rumah ke Rumah, maupun dari masjid ke masjid.

#### **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu:

- 1) Bagi tempat penelitian khususnya di kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur sangat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan acuan dan evaluasi agar selalu menjaga nilai-nilai Sejarah Islam di Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur.
- 2) Diharapkan kepada pemerintah daerah (PEMDA) untuk lebih memberikan perhatian khususnya di Kecamatan Semidang Gumay, Kabupaten Kaur. terhadap nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalam peran para Tokoh Islam yang dimasanya telah melakukan aktifitas dakwah dan



memperkenalkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat. Hal ini harus dilakukan adanya evaluasi dan harus diungkapkan kembali melalui sejarah. Supaya setiap generasi dan generasi berikutnya bisa mengetahui sejarah tempat kelahirannya, apa lagi yang berhubungan dengan sejarah Islam.

- 3) Diharapkan kepada seluruh Mahasiswa/i yang berasal dari Kabupaten Kaur, di mana pun kalian berada untuk menempuh pendidikan. Mari kita kembangkan, lestarikan dan kita merekonstruksi kembali dengan cara menulis dan mengkaji nilai-nilai sejarah dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kaur, apa lagi dengan perkembangan zaman saat ini Sejarah dan Budaya kian terlupakan kalo bukan kita sebagai Generasi Muda siapa lagi yang akan mengembangkan Sejarah dan Budaya daerah kita.
- 4) Khusus Mahasiswa/i dari Kaur, yang kuliah mengambil program studi Sejarah Peradaban Islam di IAIN Bengkulu. Alangkah baiknya mengambil judul di tempat kelahirannya sendiri, yakni di Kaur untuk penulisan skripsi nantinya. Hal ini harus ada gerakan perubahan dan gerakan memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa di Kaur memiliki nilai dan peristiwa sejarah yang tidak kalah menarik dari sejarah di luar lingkup daerah Kabupaten Kaur
- 5) Bagi penelitian lain agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tentang tokoh-tokoh yang telah melakukan aktifitas untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada masyarakat pada saat itu dan bagaimana perannya terhadap masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. 2011. Yogyakarta: Ombak.
- Balai Arkeologi Palembang, 2013. *Peradaban Di Pantai Barat Sumatera*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Kaur (BPS) *Kecamatan Semidang Gumay Dalam Angka 2019*. Kaur: BPS Kabupaten Kaur
- Fitria Wesi, tahun 2016 dengan judul *Paran H. Husein Dalam Mengembangkan Agama Islam Di Kecamatan Muara Sahung tahun 1937-1951* IAIN Bengkulu.
- <http://imrodili.blogspot.com/2011/01/sejarah-kaur-asal-mula-bintuhan.html> (Di Akses tanggal 12 juni 2020 Jam 20.00).
- <http://wargakaur.blogspot.co.id/2013/09/sejarah-kerajaan-kaur.html> (di Akses tanggal 12 Juni 2020)
- Harahap, Syahrin. 2011. *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi*. Jakarta: Pranada Media Grup.
- Hamidy, Badrul Munir. 2004. *Masuk dan Berkembangnya Islam di Daerah Bengkulu*. Bengkulu: Di Terbitkan Dalam Rangka Pelaksanaan STQ Nasional XVII.
- Imam pamungkas. 2014. *Fiqih 4 Madzhab*. Jakarta Timur: Al Makmur
- Kementrian Agama Kantor Wilayah Bengkulu, *Data Masjid dan Mushola Per Kabupaten/Kota Se Provinsi Bengkulu*, ([Bengkulu.kemenag.go.id](http://Bengkulu.kemenag.go.id)) Tahun 2017.

- Katalog BPS : 1101002.1704051, *Kecamatan Semidang Gumai Dalam Angka 2019*.
- Musofa, Abas. 2016 . *Sejarah Islam di Bengkulu Abad ke 20 M* (Jurnal Tsaqofah dan Tarik Vol 1, no 2, IAIN Bengkulu).
- Nelly Fitriana, Tahun 2019, dengan judul *Peran Pangeran Cungkai Dalam Mengembangkan Islam di Kaur Tahun 1700-1842*. IAIN Bengkulu.
- Qurniati Amnah. 2017, “Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam di Bengkulu Abad ke XX ” (Disertasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta,)
- Roni Kurniawan, tahun 2018 dengan judul *Haji Nurdin Kampung Dan Perkembangan Islam Di Bintuhan (1959-1989)* IAIN Bengkulu.
- Sulasman, 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah (Teori, Metode, Contoh Aplikasi* Bandung: Pustaka Setia.
- Sidarmin T. 2016 *Permata Dalam Ragam Adat Kabupaten Kaur*, (Bintuhan: Pemerintah Kabupaten Kaur Bagian Kesejahteraan Rakyat SERDA KAUR RPIJM (Rencana Program Investasi Jangka Menengah) Bidang Cipta Karya Kabupaten Kaur 2018-2020
- Sulaiman, Rusydi. 2014. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Selvi Gusria, tahun 2019 dengan judul *Kiprah Abdul Karim (Oey Tjeng Hien) Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Bintuhan*, IAIN Bengkulu.

L

A

M

P

I

R

A

N



Wawancara dengan Anak Guru Seman Ibuk Mahlil Anak ke 2 Guru Seman  
(Dokumentasi Pribadi, 2 Mei 2020)



Wawancara dengan anak Guru Seman bapak Muslim anak ke 4 Guru Seman  
(Dokumentasi Pribadi, 3 Mei 2020)



Wawancara dengan murid Guru Seman bapak Jawari (Dokumentasi Pribadi 7 Mei 2020)



Wawancara dengan bapak Teguh murid Guru Seman sekaligus Imam masjid Al Iman (Dokumentasi Pribadi, 4 Mei 2020)



Wawancara dengan ibuk Jubaidah salah seorang yang pernah belajar dengan Guru Seman (Dokumentasi Pribadi, 20 Mei 2020)



Wawancara dengan ibuk Ratna Cucu Abdul Rani, ibuk Ratna juga pernah belajar dengan Guru Seman (Dokumentasi Pribadi, 2 Mei 2020)



Photo Guru Seman dan istri, Photo sekitar tahun 1990, photo ini di Simpan anak beliau yaitu bapak Muslim



Rumah kediaman Guru Seman, sekarang di tempati anaknya bapak Muslim  
(Dokumentasi Pribadi, 3 Mei 2020)





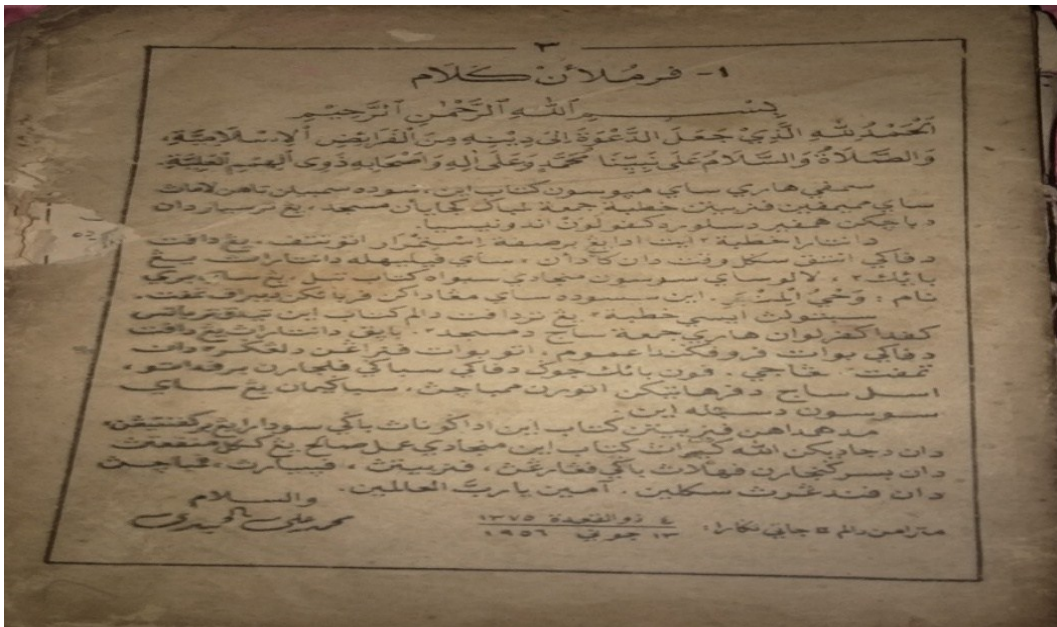
Buku Bacaan Guru Seman, yang di simpan anaknya yaitu bapak Muslim



Makam orang tua Guru Seman, bapak Ibrahim dan ibu Mas (Dokumentasi Pribadi 3 Mei 2020)



Masjid Al Iman Desa Sukamerindu (Dokumentasi Pribadi 26 Mei 2020)



Buku Kutbah Bertuliskan Arab Melayu, buku ini yang sering dibaca Guru Seman saat berdakwah



Rumah Kediaman Guru Seman saat berdakwah di kecamatan Semidang Gumay  
(Dokumentasi Pribadi, 20 mei 2020)



Makam Guru Seman (Dokumentasi Pribadi, 24 Mei 2020)

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Daftar Pertanyaan Wawancara**

1. Siapa nama ayah dan ibu Guru Seman ?
2. Apa pekerjaan ayah Guru Seman ?
3. Berapa bersaudara Guru Seman ?
4. Guru Seman anak ke berapa ?
5. Bagaimana karakter ayah guru seman dalam mendidik anak-anaknya ?
6. Tahun berapa Guru Seman lahir ?
7. Di mana Guru Seman lahir ?
8. Guru Seman penduduk asli mana ?
9. Bagaimana karakter Guru Seman ketika anak-anak ?
10. Umur berapa Guru Seman mulai giat menekuni ilmu agama ?
11. Dimana Guru Seman bersekolah ?
12. Apa kegiatan Guru Seman setelah lulus dari sekolahnya ?
13. Kapan Guru Seman Menikah, dan siapa nama istrinya ?
14. Apa alasan Guru Seman menikahi istrinya ?
15. Berapa anak Guru Seman ?
16. Kapan Guru Seman mulai berdakwah ?
17. Dimana saja Guru Seman pernah Berdakwah ?
18. Selain mengembangkan dakwahnya, apakah Guru Seman memperdalam ilmu agamanya di tempat lain ?

19. Siapa nama Guru, Guru Seman saat itu ?
20. Apa saja yang di pelajarnya ?
21. Dimana Guru Seman memperdalam ilmu Agamanya ?
22. Kapan Guru Seman mulai berdakwah di kecamatan Semidang Gumay ?
23. Apa yang melatar belakangi Guru Seman berdakwah di Kecamatan Semidang Gumay ?
24. Metode apa yang digunakan Guru Seman dalam menyampaikan dakwahnya ?
25. Di mana pusat dakwah Guru Seman pada saat mengembangkan dakwahnya di Semidang Gumay ?
26. Adakah murid Guru Seman yang saat ini melanjutkan dakwahnya ?
27. Apa saja kegiatan dakwahnya ?
28. Apa saja peninggalan-peninggalan Guru Seman ?

## **DATA INFORMAN**

1. Nama : Muslim  
Tempat Tanngal Lahir : Tanjung iman, 22 Juni 1960  
Suku : Kaur  
Pekerjaan : Tani
2. Nama : Mahlil  
Tempat Tanngal Lahir : Tanjung Iman, tahun 1955  
Suku : Kaur  
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
3. Nama : Jawari  
Tempat Tanngal Lahir : Masria Baru, tahun 1951  
Suku : Kaur  
Pekerjaan : Tani
4. Nama : Ratna  
Tempat Tanngal Lahir : Sukamerindu, tahun 1948  
Suku : Kaur  
Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
5. Nama : Jubaidah  
Tempat Tanngal Lahir : Sukamerindu 20 mei, 1950  
Suku : Kaur  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
6. Nama : Teguh  
Tempat Tanngal Lahir : Sukamerindu, 2 Agustus 1965

Suku : Kaur  
Pekerjaan : Tani  
7. Nama : Din  
Tempat Tanngal Lahir : Padang Petron, 25 Juni 1970  
Suku : Kaur  
Pekerjaan : Tani